

* وَمَنْ يَقْنُتْ مِنْكُمْ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتِيهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾ يَنْسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنْ أَقْبَيْتُنَّ فَلَا تَحْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾ وَأَذْكُرَنَّ مَا بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

31) Barangsiapa di antara kalian yang menaati Allah dan RasulNya, serta melakukan amal shalih yang diridhai oleh Allah, maka Kami akan memberinya pahala berlipat dibandingkan kaum wanita lainnya, dan Kami akan menyediakan baginya di akhirat pahala yang mulia, yaitu surga.

32) Wahai para istri Nabi Muhammad ﷺ, kalian tidak sama dengan wanita-wanita lain dalam hal keutamaan dan kemuliaan, sebaliknya kedudukan kalian dalam urusan keutamaan dan kemuliaan tidak diraih oleh wanita-wanita selain kalian pada umumnya jika kalian melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, maka jangan melunakkan pembicaraan dan melemutkan suara manakala kalian berbicara dengan laki-laki yang bukan mahram, karena hal itu bisa membuat laki-laki yang berhati sakit karena kemunafikan dan syahwat yang haram berharap kepada kalian. Ucapkanlah kata-kata yang jauh dari kecurigaan, yakni kata-kata yang serius, bukan main-main, sesuai dengan kadar kebutuhan.

33) Tetaplah kalian di rumah-rumah kalian, tidak usah keluar darinya tanpa kebutuhan, jangan memperlihatkan kecantikan kalian sebagaimana yang dilakukan oleh kaum wanita sebelum Islam, di mana mereka memperlihatkan hal itu untuk menarik perhatian kaum laki-laki. Dirikanlah shalat dengan sebaik-baiknya, berikanlah zakat harta kalian, dan taatilah Allah dan RasulNya. Allah ﷻ hanya ingin melenyapkan keburukan dan kejelekan dari kalian wahai istri-istri Rasulullah dan wahai Ahlul Bait Nabi. Allah hendak menyucikan jiwa kalian dengan menghiasinya dengan kemuliaan akhlak dan membersihkannya dari keburukan akhlak secara sempurna sehingga tidak ada noda apa pun sesudahnya.

34) Sampaikanlah apa yang dibaca di rumah-rumah kalian berupa ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada RasulNya dan Sunnah Rasulullah yang suci. Sesungguhnya Allah Mahalembut kepada kalian manakala memberi kalian nikmat besar dengan menjadikan kalian berada di rumah NabiNya, Maha mengenal kalian manakala Allah memilih kalian untuk menjadi pendamping RasulNya dan memilih kalian sebagai para ibu dari seluruh orang-orang Mukmin dari umatnya.

35) Sesungguhnya orang-orang yang berserah diri kepada Allah, laki-laki dan perempuan, orang-orang Mukmin kepada Allah, laki-laki dan perempuan, orang-orang yang taat kepada Allah, laki-laki dan perempuan, orang-orang yang benar dalam iman dan ucapan mereka, laki-laki dan perempuan, orang-orang yang sabar dalam menjalankan ketaatan meninggalkan kemaksiatan, dan menghadapi cobaan, laki-laki dan perempuan, orang-orang yang mendedahkan harta mereka, yang wajib dan yang sunnah, laki-laki dan perempuan, orang-orang yang berpuasa wajib dan sunnah karena Allah, laki-laki dan perempuan, orang-orang yang menjaga kemaluan mereka dengan menutupnya di depan siapa yang tidak halal untuk melihatnya dan menjauhi perbuatan zina dan mukadimahnyanya, laki-laki dan perempuan, orang-orang yang banyak mengingat Allah dengan hati dan lidah mereka secara rahasia dan terbuka, laki-laki dan perempuan, Allah menyediakan bagi mereka ampunan atas dosa-dosa mereka, dan Allah menyiapkan untuk mereka pahala yang besar pada Hari Kiamat, yaitu surga.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keutamaan istri-istri Nabi ﷺ atas kaum wanita lainnya.
2. Di antara bimbingan al-Qur'an untuk wanita Muslimah adalah melarang melemutkan perkataan, memerintahkannya agar diam di rumah kecuali karena hajat, dan larangan *tabarruj* (menampakkan kecantikan di depan orang yang bukan mahram).
3. Keutamaan ahli bait Rasulullah ﷺ, dan para istri beliau termasuk ahli bait beliau.
4. Prinsip persamaan antara kaum laki-laki dan perempuan ditetapkan dalam amal perbuatan dan balasan, kecuali apa yang dikecualikan oleh syariat bagi masing-masing dari keduanya.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ﴿٣٦﴾ وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَخُفِيَ فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَنْزَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٣٧﴾ مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ وَسَيَّءَ اللَّهُ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٨﴾ الَّذِينَ يَلْمِزُونَ رِسَالَتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَانَ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾ مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

﴿36﴾ Tidak pantas bagi Mukmin dan Mukminah, jika Allah dan RasulNya memutuskan satu perkara di antara mereka lalu mereka masih memilih untuk menerimanya atau menolaknya. Barangsiapa durhaka kepada Allah dan RasulNya, maka dia telah tersesat dari jalan yang lurus dengan kesesatan yang nyata.

﴿37﴾ Manakala kamu wahai Rasul berkata kepada laki-laki yang Allah beri nikmat Islam dan kamu telah berjasa baik kepadanya dengan membebaskannya dari perbudakan, maksudnya adalah Zaid bin Haritsah ؓ, manakala dia datang kepadamu untuk meminta pendapatmu tentang urusan menjatuhkan talak kepada istrinya, Zainab binti Jahsy, kamu berkata kepadanya, "Pertahankanlah istrimu, jangan menolaknya, dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya." Dan kamu wahai Rasul menyembunyikan sesuatu di dalam hatimu yang Allah perlihatkan berupa talak yang dijatuhkan oleh Zaid atas istrinya dan perintah Allah kepadamu untuk menikahi jandanya, kamu takut kepada manusia, sehingga kamu tidak membuka apa yang kamu ketahui, padahal kamu lebih patut untuk takut kepada Allah daripada kepada manusia. Manakala jiwa Zaid telah rela dan tidak lagi menginginkan istrinya serta menceraikannya, Kami menikahkannya dengan mantan istrinya agar orang-orang Mukmin tidak merasa bersalah menikahi janda anak angkat mereka jika anak angkat mereka telah menolaknya dan masa iddahnya telah rampung. Keputusan Allah pasti terlaksana, tidak ada yang dapat mencegahnya dan tidak ada yang dapat menghalanginya.

﴿38﴾ Tidak ada dosa bagi Nabi Muhammad ﷺ atau kesulitan dalam apa yang Allah halalkan untuknya, yaitu menikahi janda anak angkatnya, dalam hal ini Nabi ﷺ mengikuti sunnah nabi-nabi sebelumnya, beliau dalam urusan ini bukanlah yang pertama. Apa yang Allah tetapkan dengan melangsungkan pernikahan ini dan membatalkan adopsi sementara beliau tidak diberi pilihan atau pendapat merupakan keputusan yang pasti terjadi, tidak bisa ditolak.

﴿39﴾ Para nabi yang menyampaikan risalah Allah yang diturunkan kepada mereka untuk disampaikan kepada umat-umat mereka, mereka tidak takut kecuali kepada Allah ﷻ, maka mereka tidak menoleh kepada apa yang diucapkan siapa pun manakala mereka melakukan apa yang halalkan untuk mereka. Cukuplah Allah sebagai penjaga amal-amal para hambaNya untuk menghisabnya dan membalas mereka atasnya, jika amal mereka baik, maka balasannya pun baik, dan jika amal mereka buruk, maka balasannya pun buruk.

﴿40﴾ Muhammad bukanlah bapak seseorang dari kalian, dia bukan bapak Zaid sehingga dia dilarang menikahi jandanya yang sudah ditalaknya, akan tetapi dia adalah utusan Allah kepada manusia dan penutup nabi-nabi, maka tidak ada nabi sesudahnya. Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun dari perkara hamba-hambaNya yang samar bagiNya.

﴿41﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, ingatlah Allah dengan hati, lisan dan anggota tubuh kalian dengan banyak.

﴿42﴾ Sucikanlah Allah ﷻ dengan tasbih dan tahlil di pagi dan di sore hari karena keutamaan kedua waktu ini dan kemudahan mengingat Allah pada kedua waktu ini.

﴿43﴾ Allah-lah yang merahmati dan menyanjung kalian, serta malaikat-malaikat Allah berdoa untuk kalian agar Allah mengeluarkan kalian dari kegelapan-kegelapan kekafiran menuju cahaya iman. Allah Maha Penyayang kepada orang-orang Mukmin, Allah tidak mengazab mereka manakala mereka menaatinya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang Mukmin wajib berserah diri dan tunduk kepada hukum Allah.
2. Allah mengetahui apa yang ada di dalam jiwa manusia.
3. Di antara keutamaan Ummul Mukminin Zainab binti Jahsy adalah Allah menikahkannya dengan Nabi ﷺ dari atas langit yang ketujuh.
4. Keutamaan berdzikir kepada Allah, khususnya pada pagi dan petang hari.

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ وَسَلَّمَ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾ يَا أَيُّهَا
 النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا
 إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾ وَبَشِيرَ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُمْ
 مِنَ اللَّهِ فَضْلًا كَثِيرًا ﴿٤٧﴾ وَلَا تَطْعُجِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ
 وَدَعَّ أَدْنَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٤٨﴾
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ
 مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُونَهَا
 فَمَتَّعُوهُنَّ وَسِرَّحُوهُنَّ سِرَاحًا جَمِيلًا ﴿٤٩﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ
 إِنَّا أَخْلَقْنَاكَ أَرْوَاحًا وَاللَّيْلَةَ أَتَيْتَ أَجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ
 يَمِينُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عِمَّاكِ وَبَنَاتِ عَمَّتَيْكَ
 وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَالَاتِكَ الَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ وَامْرَأَةً
 مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبْتَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنْكِحَهَا
 خَالِصَةً لَكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٠﴾ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا
 عَلَيْهِمْ فِي أَرْوَاحِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِيَكُونَ
 يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥١﴾

﴿44﴾ Penghormatan orang-orang Mukmin di hari mereka bertemu Tuhan mereka adalah, "Salam dan aman dari segala keburukan." Allah menyiapkan untuk mereka pahala yang mulia, yaitu surgaNya, sebagai balasan atas ketaatan mereka kepadaNya dan kejauhan mereka dari kemaksiatan kepadaNya.

﴿45﴾ Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu kepada manusia sebagai saksi atas mereka bahwa kamu telah menyampaikan kepada mereka apa yang kamu diutus dengannya, memberi orang-orang Mukmin kabar gembira dengan apa yang Allah sediakan untuk mereka, yaitu surga, dan memperingatkan orang-orang kafir terhadap apa yang Allah siapkan bagi mereka, yaitu azabNya.

﴿46﴾ Kami mengutusmu sebagai orang yang menyeru untuk mentauhidkan Allah dan menaati perintahNya. Kami mengutusmu sebagai lampu yang menyinari siapa yang ingin mendapatkan hidayah.

﴿47﴾ Kabarilah orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Allah syariatkan untuk mereka dengan kabar yang membahagiakan mereka bahwa mereka akan meraih karunia yang besar di sisi Allah, yang mencakup kemenangan mereka di dunia dan keberuntungan mereka di akhirat dengan masuk surga.

﴿48﴾ Jangan menaati orang-orang kafir dan orang-orang munafik dalam apa yang mereka serukan, yaitu menghalang-halangi manusia dari agama Allah, dan berpalinglah dari mereka, semoga hal itu lebih menggugah mereka untuk beriman kepada apa yang kamu bawa kepada mereka, dan bersandarlah kepada Allah dalam segala urusanmu, di antaranya adalah kemenangan atas musuh-musuhmu. Cukuplah Allah sebagai tempat bersandar bagi hamba-hambaNya dalam segala urusan mereka di dunia dan akhirat.

﴿49﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jika kalian melangsungkan akad pernikahan dengan wanita-wanita Mukminah kemudian kalian menalak mereka sebelum kalian menyentuh mereka, maka kalian tidak memiliki hak iddah atas mereka, baik dengan haid atau dengan bulan, karena kekosongan rahim mereka telah diketahui disebabkan jatuhnya talak dalam keadaan kalian belum menyentuh mereka. Berilah mereka hadiah dari harta kalian menurut kemampuan kalian untuk menghibur jiwa mereka yang berduka karena talak, dan biarkanlah kalam mereka untuk pulang ke keluarga mereka tanpa menyakitinya.

﴿50﴾ Wahai Nabi, sesungguhnya Kami menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu beri mahar. Kami menghalalkan untukmu hamba sahaya yang Allah berikan kepadamu melalui jalur penawanan. Kami menghalalkan bagimu menikahi anak perempuan paman dan bibimu dari pihak bapak, anak perempuan paman dan bibimu dari pihak ibu yang berhijrah bersamamu dari Makkah ke Madinah. Kami menghalalkan untukmu menikahi wanita Mukminah yang memberikan dirinya kepada Nabi tanpa mahar jika Nabi berkenan untuk menikahnya. Nikah dengan jalur hibah dalam khusus untuk Nabi ﷺ, tidak boleh untuk selain Nabi ﷺ dari kalangan umat. Sungguh Kami telah mengetahui apa yang Kami tetapkan bagi orang-orang Mukmin terkait dengan istri-istri mereka, di mana hanya boleh berpoligami dengan empat orang istri, dan apa yang Kami halalkan untuk mereka terkait dengan hamba sahaya perempuan mereka untuk mengambil kesenangan dengan siapa yang mereka kehendaki dari hamba-hamba sahaya mereka tanpa batasan jumlah. Kami menghalalkan untukmu apa yang Kami sebutkan dari apa yang tidak Kami halalkan bagi selaimu agar kamu tidak terjerat kesulitan dan kesusahan. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya dan Maha menyayangi mereka.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Sabar dalam menghadapi gangguan termasuk sifat da'i yang berhasil.
2. Boleh menalak istri yang belum disentuh.
3. Gugurnya kewajiban iddah bagi istri yang ditalak dan belum disentuh oleh suaminya.
4. Dianjurkan bagi suami yang menalak istrinya yang belum disentuh untuk memberinya hadiah untuk menghibur perasaannya.
5. Kekhususan Nabi ﷺ dalam bolehnya menikah dengan cara hibah, sekalipun hal itu tidak terjadi pada beliau.

51) Kamu boleh mengakhirkan wahai Rasul siapa yang kamu ingin akhirkkan dari para istrimu sehingga kamu tidak bermalam padanya dan kamu boleh mendekatkan kepadamu siapa yang kamu kehendaki dari mereka, maka kamu bermalam padanya. Dan siapa yang kamu dekatkan dari para istrimu yang sebelumnya kamu akhirkkan, maka tidak ada dosa bagimu dalam hal itu. Kesempatan untuk memilih dan kelapangan yang Kami berikan kepadamu ini agar para istrimu tenang dan bahagia dan agar mereka semuanya ridha kepada apa yang kamu berikan kepada mereka, karena mereka mengetahui bahwa kamu tidak meninggalkan apa yang wajib dan tidak melaikan hak. Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati kalian wahai kaum laki-laki berupa kecondongan kepada sebagian istri tanpa sebagian lainnya. Allah Maha mengetahui amal hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, Penyantun, tidak menyetujui hukuman kepada mereka agar mereka bertaubat kepadanya.

52) Tidak boleh bagimu wahai Rasul menikahi wanita selain istri-istri yang ada dalam ikatan pernikahan denganmu, tidak halal bagimu untuk menalak mereka atau sebagian dari mereka untuk menikahi wanita lainnya sekalipun kecantikan wanita lain yang karenanya kamu menalak sebagian istrimu menakjubkanmu, akan tetapi boleh bagimu menikmati hamba sahayamu tanpa batasan jumlah. Allah Maha menjaga segala sesuatu. Hukum ini menunjukkan keutamaan Ummahatul Mukminin, karena Nabi ﷺ dilarang untuk menalak mereka dan menikahi selain mereka.

53) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa Dia syariatkan untuk mereka, jangan masuk ke rumah Nabi kecuali sesudah sesudah beliau mengizinkan kalian untuk masuk manakala beliau mengundang kalian untuk makan, jangan berlama-lama duduk menunggu makanan matang, akan tetapi jika kalian diundang untuk makan, maka masuklah, jika kalian sudah makan, maka beranjaklah, jangan tinggal sesudahnya dan sebagian kalian menikmati perbincangan dengan sebagian yang lain, karena hal itu

﴿ تُرْجَىٰ مَنْ نَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُفَوِّئُ إِلَيْكَ مَنْ نَشَاءُ وَمَنْ أٰبْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَ وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴿٥١﴾ لَا يَحِلُّ لَكَ الْبَنَاتُ مِنْ بَعْدِ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْبَجَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا ﴿٥٢﴾ بِنَايَهُنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَبْظِ بْنِ إِنْسِهِ وَلَوْ كُنْ إِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَسْنِفِينَ لِحَدِيثٍ إِنْ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَىٰ النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنْ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَرْوَاجَهُ وَمَنْ بَعْدَهُ أَبَدًا إِنْ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾ إِنْ تَبَدُّوا شَيْئًا أَوْ خَفَوْهُ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٥٤﴾

mengganggu Nabi ﷺ, maka beliau merasa malu untuk meminta kalian beranjak, namun Allah tidak malu memerintahkan kebenaran, maka Allah memerintahkan kalian agar beranjak darinya agar diamnya kalian tidak mengganggu Nabi ﷺ. Jika kalian meminta sesuatu kepada istri-istri Nabi seperti meminjam bejana atau lainnya, maka mintalah hajat kalian dari balik tabir, jangan memintanya secara berhadap-hadapan agar mata kalian tidak melihat mereka untuk menjaga mereka karena kedudukan Rasulullah ﷺ. Meminta hajat kepada mereka dari balik tabir adalah lebih suci bagi hati kalian dan lebih suci juga bagi hati mereka agar setan tidak menyusup ke dalam hati kalian dan hati mereka dengan godaan dan menghisai kemungkarannya. Tidak patut bagi kalian wahai orang-orang Mukmin untuk menyakiti Rasulullah ﷺ dengan berdiam di rumahnya untuk berbincang, tidak patut pula bagi kalian untuk menikahi istri-istri Nabi sesudah Nabi wafat, karena mereka adalah Ummahatul Mukminin, seseorang tidak boleh menikahi ibunya. Sesungguhnya menyakiti Nabi yang salah satu bentuknya adalah menikahi istri-istri beliau sesudah wafat beliau adalah haram dan termasuk dosa besar di sisi Allah.

🌿 Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Dua sifat bagi Allah; ilmu dan santun.
2. Wajib bersikap sopan kepada Rasulullah ﷺ dengan tidak memasuki rumah beliau tanpa izin dan tidak tinggal di dalamnya sesudah makan makanan yang beliau mengundang untuk menyantapnya.
3. Malu termasuk akhlak Nabi ﷺ.
4. Menjaga kehormatan Ummahatul Mukminin, istri-istri Nabi ﷺ.
5. Haram menikahi Ummahatul Mukminin sesudah Nabi ﷺ wafat.

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيءِ آبَائِهِنَّ وَلَا أَبْنَائِهِنَّ وَلَا إِخْوَانِهِنَّ وَلَا
 أَبْنَاءِ إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءَ أَخَوَاتِهِنَّ وَلَا نِسَائِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ وَاتَّقِينَ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٥٥﴾
 إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا
 مُّهِينًا ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ
 مَا كَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾
 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ
 يُؤْذِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَيْبِهِنَّ ذَلِكَ أَدَّى أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا
 يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾ لَّيْنٌ لِّرَبِّنَا الْمُنْفِقُونَ
 وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ
 لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٠﴾ مَلْعُونِينَ
 أَيُّمًا ثَقِفُوا أَخْذُوا وَقْتَهُ لَوْ تَقْتِيلًا ﴿٦١﴾ سُنَّةَ اللَّهِ فِي
 الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٦٢﴾

55 Tidak ada dosa bagi mereka untuk dilihat dan diajak berbicara tanpa hijab oleh bapak-bapak mereka, anak-anak mereka, saudara-saudara mereka, anak-anak saudara laki-laki atau saudara perempuan dari nasab atau susuan. Tidak ada dosa bagi mereka untuk diajak berbicara tanpa hijab oleh kaum wanita Mukminah atau hamba sahaya mereka. Bertakwalah kepada Allah wahai wanita-wanita Mukminat dalam apa yang Allah ﷻ perintahkan dan Allah larang, karena Allah menyaksikan apa yang kalian lakukan dan apa yang kalian perbuat.

56 Sesungguhnya Allah memuji RasulNya, Muhammad ﷺ, di sisi malaikat-malaikatNya, dan malaikat-malaikatNya mendoakannya. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk hamba-hambaNya, bershalawatlah kepada Rasul dan ucapkanlah salam kepadanya.

Sesudah Allah memerintahkan memuliakan Rasululllah ﷺ dan bershalawat kepadanya, Allah melarang menyakiti beliau. Allah ﷻ berfirman,

57 Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan RasulNya dengan perkataan atau perbuatan, Allah menjauhkan mereka dan mengusir mereka dari naungan rahmatNya di dunia dan di akhirat, dan Allah menyediakan untuk mereka di akhirat azab yang merendahkan mereka sebagai balasan atas apa yang mereka lakukan berupa menyakiti RasulNya.

58 Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan, dengan perkataan dan perbuatan tanpa sebab dosa yang mereka lakukan yang mengharuskan mereka dihukum, maka mereka telah menanggung dusta dan dosa yang nyata.

59 Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu dan anak-anak perempuanmu serta katakanlah kepada wanita-wanita orang-orang Mukmin agar mereka menjulurkan jilbab-jilbab mereka agar tidak terbuka aurat mereka di depan laki-laki yang bukan mahram, hal itu lebih dekat agar mereka diketahui bahwa mereka adalah wanita-wanita merdeka, sehingga tidak ada seseorang yang mengganggu mereka sebagaimana orang-orang mengganggu hamba sahaya. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayanginya.

60 Jika orang-orang munafik tidak berhenti dari kemunafikan mereka dengan menyembunyikan kekafiran dan menampakkan keislaman, jika orang-orang yang di dalam hatinya ada dosa-dosa karena ketergantungan mereka kepada syahwat-syahwat mereka, dan jika orang-orang yang mendatangkan berita-berita dusta di Madinah untuk memecah belah orang-orang Mukmin, jika mereka semua tidak berhenti dari perbuatan mereka, niscaya Kami memerintahkanmu wahai Rasul untuk menghukum mereka dan membuatmu berkuasa atas mereka, kemudian mereka tidak tinggal bersamamu di Madinah kecuali dalam masa yang pendek, karena kebiasaan atau pengusiran mereka disebabkan kerusakan yang mereka lakukan di bumi.

61 Mereka terusir dari rahmat Allah, di mana pun mereka didapati, mereka ditangkap dan dibunuh, karena kemunafikan mereka dan perbuatan mereka yang menyebarkan kerusakan di bumi.

62 Ini adalah Sunnah Allah yang berlaku bagi orang-orang munafik manakala mereka memperlihatkan kemunafikan. Sunnah Allah itu tetap, kamu tidak akan menemukan perubahan selama-lamanya padanya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kedudukan Nabi ﷺ yang tinggi di sisi Allah dan malaikat-malaikatNya.
2. Haram menyakiti Rasululllah ﷺ dalam bentuk apa pun pada diri dan keluarga beliau.
3. Haram menyakiti orang-orang Mukmin tanpa alasan.
4. Kemunafikan adalah sebab turunnya azab kepada pelakunya.

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيكَ
لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٦﴾ إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ
لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يَجِدُونَ فِيهَا وَلَا نَصِيرًا
﴿٦٨﴾ يَوْمَ تَقَلَّبَ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ
وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ ﴿٦٩﴾ وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا
فَأَصَلُّونَا السَّبِيلًا ﴿٧٠﴾ رَبَّنَا آتِنَاهُمْ لِمَنْ ضَعُفُوا مِنْ الْعَذَابِ
وَالْعَهْمَ لَعْنَا كَيْرًا ﴿٧١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ
ءَادَّوْا مُوسَى فَبَرَّءَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا ﴿٧٢﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٣﴾ يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٤﴾ إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ وَكَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٥﴾ لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ
وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٦﴾

﴿٦٦﴾ Orang-orang musyrik bertanya kepadamu wahai Rasul dengan pertanyaan yang menunjukkan pengingkaran dan pendustaan, orang-orang Yahudi juga bertanya kepadamu tentang Hari Kiamat, kapan waktunya? Katakanlah kepada mereka, "Ilmu tentang Hari Kiamat ada di sisi Allah, tidak ada sedikit pun darinya yang ada padaku." Tahukah kamu wahai Rasul bisa jadi Hari Kiamat sudah dekat?

﴿٦٧﴾ Sesungguhnya Allah ﷻ mengusir orang-orang kafir dari rahmatNya dan menyiapkan untuk mereka api neraka yang menyala-nyala pada Hari Kiamat.

﴿٦٨﴾ Mereka tinggal di dalam azab api neraka yang disediakan untuk mereka selama-lamanya, mereka tidak mendapatkan penolong yang menolong mereka dan pembela yang menolak azab api neraka dari mereka.

﴿٦٩﴾ Wajah-wajah mereka dibolak-balik di dalam api Neraka Jahanam di Hari Kiamat. Mereka berkata dengan penuh kedukaan dan penyesalan, "Seandainya semasa kami hidup dunia, kami menaati Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya serta menaati Rasulullah dalam apa yang beliau bawa dari Tuhannya."

﴿٧٠﴾ Mereka datang dengan membawa hujjah yang lemah dan batil. Mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami menaati para pemimpin dan para tokoh kaum kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan yang lurus.

﴿٧١﴾ Wahai Tuhan kami, timpakanlah kepada para pemimpin dan para tokoh yang menyesatkan kami dari jalan yang lurus azab dua kali lipat dari azab yang Engkau timpakan kepada kami karena mereka telah menyesatkan kami, usirlah mereka dari rahmatMu sejauh-jauhnya."

﴿٧٢﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jangan menyakiti Rasul kalian, karena dengan itu kalian menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa dengan berkata, "Buah pelirnya besar." Lalu Allah membebaskan Musa dari tuduhan tersebut, mereka pun mengetahui bahwa Musa tidak sebagaimana yang mereka tuduhkan. Di sisi Allah Musa

memiliki kedudukan mulia, permintaannya tidak Dia tolak dan usahanya tidak Dia gagalkan.

﴿٧٣﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, serta ucapkanlah perkataan yang benar lagi jujur.

﴿٧٤﴾ Karena jika kalian bertakwa kepada Allah dan berkata benar, maka Allah akan memperbaiki amal-amal kalian untuk kalian dan menerimanya dari kalian, serta menghapus dosa-dosa kalian dari kalian, maka Dia tidak menghukum kalian karenanya. Barangsiapa menaati Allah dan RasulNya, maka sungguh dia telah beruntung dengan keberuntungan yang besar, yaitu merengkuh ridha Allah dan masuk surga.

﴿٧٥﴾ Sesungguhnya Kami menawarkan beban-beban syariat dan apa yang seharusnya dijaga berupa harta dan rahasia kepada langit-langit dan bumi serta kepada gunung-gunung, maka mereka menolak untuk memikulnya dan mereka khawatir akibatnya, lalu manusia memikulnya, sesungguhnya manusia sering berbuat zhalim kepada dirinya, sangat tidak mengetahui akibat dari memikulnya.

﴿٧٦﴾ Manusia memikulnya dengan takdir dari Allah, agar Allah mengazab orang-orang munafik, laki-laki dan perempuan, serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan atas kemunafikan mereka dan kesyirikan mereka kepada Allah, dan Allah hendak mengampuni orang-orang Mukmin yang laki-laki dan perempuan yang telah berbuat baik dalam memikul amanat beban-beban syariat. Allah Maha Pengampun bagi dosa-dosa siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ilmu tentang Hari Kiamat khusus bagi Allah saja.
2. Beratnya penyesalan orang-orang kafir pada Hari Kiamat disebabkan kekafiran dan kelalaian mereka.
3. Pelimpahan tanggung jawab penyesatan oleh orang-orang yang mengikuti kepada para pemimpin tidak membebaskan mereka dari tanggung jawab.
4. Larangan keras menyakiti nabi-nabi dengan perkataan dan perbuatan.
5. Takwa kepada Allah dan perkataan yang benar termasuk sebab masuk surga dan selamat dari api neraka.
6. Besarnya amanat yang manusia pikul.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ
 فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١﴾ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا
 يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ
 الرَّحِيمُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ
 قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عِلْمُ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ
 ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ
 وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٣﴾ لَيَجْزِيَنَّ الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَوْلِيَاءَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ
 كَرِيمٌ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أَوْلِيَاءَ
 لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رَّجْزٍ أَلِيمٍ ﴿٥﴾ وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
 الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٦﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ
 يُنَبِّئُكُمْ إِذَا مُزِقْتُمْ كُلٌّ مِّمَّزِقٍ إِنَّكُمْ لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿٧﴾

Tujuan surat:

Penjelasan tentang bukti-bukti kodrat Ilahiyah dalam merubah keadaan, dan keadaan makhluk dalam kenikmatan antara syukur dan kufur.

Tafsir:

Segala puji bagi Allah, Pemilik segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di bumi, Dia-lah yang menciptakan, menguasai dan mengaturnya. BagiNya ﷻ semata sanjungan di akhirat. Dia-lah Yang Maha Bijaksana dalam penciptaan dan pengaturanNya, Maha mengetahui dengan rinci keadaan hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya.

Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam tanah berupa air, tumbuhan dan barang tambang, juga mengetahui apa yang keluar darinya berupa tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Dia juga mengetahui apa yang turun dari langit berupa hujan, malaikat dan rizki, juga mengetahui apa yang naik ke langit berupa malaikat, amal-amal para hambaNya dan arwah mereka. Dia-lah yang Maha Penyayang kepada hamba-hambanya yang beriman, Maha Pengampun terhadap dosa-dosa siapa yang bertaubat kepadaNya.

Orang-orang yang kafir kepada Allah berkata, "Hari Kiamat tidak akan pernah datang." Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, "Demi Allah, tidak demikian, Hari Kiamat yang kalian dustakan pasti akan datang kepada kalian, namun tidak ada yang mengetahui waktunya kecuali Allah saja, Dia-lah yang mengetahui apa yang ghaib seperti Hari Kiamat dan lainnya, tidak ada yang luput dari ilmu Allah sekalipun hanya seberat seekor semut yang paling kecil di langit dan di bumi, tidak ada yang lebih kecil atau lebih besar dari itu yang luput dari ilmu Allah, karena ia telah tertulis di dalam kitab yang nyata, yaitu Lauhul Mahfuzh yang di dalamnya tertulis segala sesuatu yang terjadi hingga Hari Kiamat.

Allah menulis apa yang Dia tulis di Lauhul Mahfuzh untuk membalas orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal shalih. Orang-orang yang mempunyai sifat-sifat tersebut akan mendapatkan ampunan dari Allah atas dosa-dosa mereka sehingga Allah tidak menyiksa mereka karenanya, mereka juga rizki yang mulia, yaitu surgaNya pada Hari Kiamat.

Dan orang-orang yang berusaha keras untuk memadamkan ayat-ayat yang Allah turunkan, di mana mereka berkata tentangnya bahwa ia adalah sihir, mereka juga berkata tentang Rasul Kami bahwa dia adalah dukun, penyihir, dan penyair, orang-orang yang demikian adalah orang-orang yang pada Hari Kiamat nanti akan mendapatkan azab yang paling buruk dan paling keras.

Sebagian ulama ahli kitab seperti Abdullah bin Sallam mengakui bahwa apa yang Allah turunkan kepadamu berupa wahyu adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, yang membimbing ke jalan Allah yang Maha Perkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, yang Maha Terpuji di dunia dan di akhirat.

Sebagian orang-orang kafir berkata kepada sebagian lainnya dalam konteks menghina dan melecehkan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ, "Apakah kalian mau kami tunjukkan seorang laki-laki yang menyatakan bahwa bila kalian sudah mati dan jasad kalian sudah hancur berkeping-keping, kalian akan dibangkitkan sesudahnya dalam keadaan hidup?"

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Luasnya ilmu Allah ﷻ yang meliputi segala sesuatu.
2. Boleh menegaskan sesuatu dengan bersumpah di depan siapa yang mengingkarinya.
3. Keutamaan para ulama.
4. Pengingkaran kaum musyrikin terhadap kebangkitan jasad adalah pengingkaran kepada kekuasaan Allah yang telah menciptakan mereka.

أَفَتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ
 فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ ﴿٨﴾ أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
 وَمَا خَلْفَهُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِن نَّشَاءْ نُخَسِّفْ بِهِمُ الْأَرْضَ
 أَوْ نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِنَ السَّمَاءِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
 لِّكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٩﴾ * وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا مَتَابِعًا فَضْلًا
 يَجِبَالٍ أَوْبَى مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَالنَّالَةَ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾ أَنْ أَعْمَلَ
 سِدْعَتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَليحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ
 بَصِيرٌ ﴿١١﴾ وَلَسليَمِنَ الرِّيحِ غَدُوهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ
 وَأَسَلْنَا لَهُ وَعَيْنَ الْقَطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ إِذِ
 رِيءُوهُ وَمَنْ يَزِيغُ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نَذِقُهُ مِنَ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾
 يَعْمَلُونَ لَهُ وَمَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ
 وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ أَعْمَلُوا أَل دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ
 الشَّكُورُ ﴿١٣﴾ فَلَمَّا فَضَّيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ
 إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَاتِهِ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ
 أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

﴿٨﴾ Dan mereka berkata, "Apakah laki-laki ini membuat kebohongan atas Nama Allah lalu dia menyatakan bahwa kita akan dibangkitkan sesudah kematian, atau orang ini adalah orang gila yang meracau dengan kata-kata yang tidak berakibat?" Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka katakan, yang terjadi adalah bahwa orang-orang yang tidak memercayai kehidupan akhirat adalah orang-orang yang berada di dalam azab yang berat pada Hari Kiamat, dan di dalam kesesatan yang jauh dari kebenaran di dunia ini.

﴿٩﴾ Apakah orang-orang yang mendustakan kebangkitan itu tidak melihat bumi yang ada di bawah mereka dan langit yang ada di atas mereka? Jika Kami berkehendak, maka Kami akan membenamkan mereka ke dalam tanah yang ada di bawah kaki mereka, dan jika Kami berkehendak untuk menurunkan kepingan-kepingan langit, niscaya Kami menimpakannya kepada mereka. Sesungguhnya dalam yang demikian itu benar-benar terkandung tanda yang kongkrit bagi setiap hamba yang kembali kepada Tuhannya, yang menunjukkan kepada kodrat Allah. Yang kuasa melakukan hal itu pasti kuasa untuk membangkitkan kalian sesudah kematian kalian dan sesudah jasad-jasad kalian hancur lebur.

﴿١٠﴾ Sungguh Kami telah memberi Dawud kenabian dan kerajaan dari sisi Kami. Kami berfirman kepada gunung-gunung, "Wahai gunung-gunung, bertasbihlah bersama Dawud berulang-ulang." Kami juga berfirman demikian kepada burung-burung. Dan Kami menjadikan besi lunak di tangan Dawud agar dia membuat perlengkapan yang dia kehendaki darinya.

﴿١١﴾ Wahai Dawud, buatlah baju-baju perang yang lebar yang melindungi pasukanmu dari serangan musuh mereka, buatlah kait-kait yang sesuai untuk lingkaran-lingkarannya, tidak pipih sehingga lingkaran-lingkaran itu tidak kokoh, tidak pula tebal sehingga ia tidak masuk ke dalamnya. Lakukanlah amal-amal shalih, sesungguhnya Aku Maha melihat apa yang kalian lakukan, tidak ada sedikit pun dari amal-amal kalian yang samar bagiKu, dan Aku akan membalas kalian karenanya.

﴿١٢﴾ Kami menundukkan angin untuk Sulaiman bin Dawud

ia bergerak di pagi hari sejauh perjalanan sebulan, ia bergerak di sore hari sejauh perjalanan sebulan, Kami mencairkan tembaga baginya sehingga dia bisa membuat apa yang dia kehendaki dari tembaga itu, Kami menundukkan jin yang bekerja untuknya dengan perintah Tuhannya. Dan jin mana pun yang menyimpang dari apa yang telah kami perintahkan, maka kami akan membuatnya merasakan azab api neraka yang berkobar-kobar.

﴿١٣﴾ Para jin itu bekerja untuk Sulaiman, mereka membuat apa yang Sulaiman kehendaki berupa tempat-tempat untuk shalat, istana-istana, patung-patung, wadah-wadah yang seperti telaga karena daya tampungnya yang besar dan bejana-bejana yang kokoh di tempatnya. Kami berfirman kepada mereka, "Wahai keluarga Dawud, beramallah sebagai bukti syukur kepada Allah atas apa yang Dia anugerahkan kepada kalian dan hanya sedikit dari hamba-hambaKu yang bersyukur kepadaKu atas nikmat yang Aku berikan kepada mereka."

﴿١٤﴾ Manakala Kami mewafatkan Sulaiman, para jin tidak ada yang mengetahui kematiannya kecuali setelah rayap memakan tongkatnya yang dia bertelekan padanya, manakala Sulaiman jatuh, tahulah para jin itu bahwa mereka tidak mengetahui yang ghaib, karena seandainya mereka mengetahui yang ghaib, niscaya mereka tidak berdiam di dalam azab yang merendahkan mereka, yaitu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berat yang mereka kerjakan untuk Sulaiman karena mereka menyangkanya masih hidup dan mengawasi mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah memuliakan NabiNya, Dawud, dengan memberinya kenabian dan kerajaan, menundukkan untuknya gunung-gunung dan burung-burung yang bertasbih dengan tasbihnya, dan melunakkan besi untuknya.
2. Allah memuliakan NabiNya, Sulaiman, dengan memberinya kenabian dan kerajaan.
3. Nikmat Allah mengharuskan syukur kepada Allah.
4. Ilmu ghaib adalah kekhususan Allah, maka tidak ada bukti bagi siapa yang berkata bahwa jin mengetahui yang ghaib.

Sesudah Allah menyebutkan apa yang Dia karuniakan kepada NabiNya Dawud dan putranya Sulaiman, Allah menyebutkan karuniaNya kepada penduduk Saba`. Kalau Dawud dan Sulaiman bersyukur, maka sebaliknya penduduk Saba` kufur. Allah berfirman,

﴿١٥﴾ Sungguh pada kabilah Saba` di negeri mereka yang di sana mereka tinggal terdapat bukti yang nyata atas kodrat Allah dan kenikmatan yang Dia berikan kepada mereka, yaitu dua kebun, salah satunya di sisi kanan dan yang kedua di sisi kiri. Kami berfirman kepada mereka, "Makanlah dari rizki Tuhan kalian dan syukurilah nikmat-nikmatNya. Ini adalah negeri yang baik, dan Allah adalah Tuhan yang Maha Pengampun yang mengampuni dosa-dosa siapa yang bertaubat kepadaNya.

﴿١٦﴾ Mereka berpaling, mereka tidak bersyukur kepada Allah dan tidak beriman kepada utusan-utusan Allah, maka Kami menghukum mereka dengan merubah kenikmatan tersebut menjadi malapetaka. Kami mengirimkan kepada mereka banjir bandang yang menjebol bendungan mereka dan menenggelamkan kebun-kebun mereka, dan Kami mengganti sepasang kebun mereka dengan dua kebun yang menghasilkan buah-buahan yang pahit dan pohon Atsl yang tidak berbuah dan sedikit dari pohon Sidr.

﴿١٧﴾ Perubahan kenikmatan menjadi malapetaka yang terjadi pada mereka adalah karena kekafiran mereka dan berpalingnya mereka dari mensyukuri nikmat-nikmat Allah, dan yang kami hukumi dengan hukuman yang berat ini hanyalah orang yang sangat mengingkari nikmat-nikmat Allah.

﴿١٨﴾ Dan Kami menjadikan antara penduduk Saba` di Yaman dengan negeri-negeri Syam yang Kami berkahi negeri-negeri yang berdekatan. Kami mengukur perjalanan di antaranya, di mana mereka berjalan dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa beban berat sehingga mereka bisa tiba di Syam. Kami berfirman kepada mereka, "Berjalanlah di sana sesuka kalian pada siang atau malam hari dalam keadaan aman dari musuh, rasa lapar dan rasa haus."

﴿١٩﴾ Namun mereka malah menyombongkan diri dengan nikmat Allah yang telah mendekatkan jarak perjalanan mereka. Mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami dengan menghilangkan negeri-negeri itu agar kami merasakan beban lelah perjalanan dan nampak keistimewaan tanggungan kami." Mereka menzalimi diri mereka dengan menyombongkan diri terhadap nikmat Allah, berpaling dari kewajiban syukur kepadaNya dan mereka dengki kepada orang-orang miskin dari mereka, maka Kami menjadikan mereka bahan cerita di kalangan orang-orang sesudah mereka, Kami menceraikan mereka di negeri-negeri yang terpecah-pecah, di mana sebagian dari mereka tidak bisa berhubungan dengan yang lain. Sesungguhnya dalam apa yang disebutkan di atas, yaitu nikmat Allah kepada penduduk Saba` dan hukuman terhadap mereka terkandung pelajaran bagi setiap orang yang sangat bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, meninggalkan kemaksiatan kepadaNya, dan menghadapi ujian, pandai mensyukuri nikmat-nikmatNya yang diberikan kepadanya."

﴿٢٠﴾ Sungguh Iblis telah mewujudkan targetnya pada mereka bahwa dia mampu menyesatkan mereka dan memalingkan mereka dari kebenaran, maka mereka mengikuti Iblis dalam kekafiran dan kesesatan kecuali sekelompok dari orang-orang beriman, mereka ini menggagalkan harapan Iblis karena mereka menolak mengikutinya.

﴿٢١﴾ Iblis tidak memiliki kekuasaan atas manusia yang memaksa mereka agar mereka sesat, akan tetapi dia hanya menggoda dan menghiasi kesesatan bagi mereka, Kami mengizinkan Iblis melakukan hal itu agar Kami mengetahui dengan pengetahuan yang nyata bagi para hamba siapa yang membenarkan akhirat beserta balasan yang disiapkan di sana dan siapa yang meragukan akhirat. Tuhanmu wahai Rasul menjaga segala sesuatu, Dia menjaga amal-amal para hambaNya dan membalas mereka atasnya.

﴿٢٢﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Panggillah orang-orang yang kalian klaim sebagai tuhan-tuhan bagi kalian selain Allah agar mereka mendatangkan manfaat bagi kalian atau mengangkat mudarat dari kalian. Mereka tidak memiliki sesuatu seberat semut pun di langit dan di bumi, mereka tidak mempunyai hak persekutuan dengan Allah padanya, Allah tidak memiliki penolong yang membantuNya, Allah tidak membutuhkan para sekutu dan para pembantu."

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Syukur menjaga nikmat dan kufur membuat nikmat lenyap.
2. Rasa aman termasuk nikmat Allah yang paling besar kepada hamba-hambaNya.
3. Iman yang besar menjaga pemiliknya dari godaan setan dengan izin Allah.
4. Pembatalan terhadap sebab-sebab syirik dan pintu-pintunya seperti anggapan bahwa berhala memiliki kekuasaan atau kewenangan bersama Allah atau pemberi bantuan dan pemberi syafa'at di sisiNya.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِهُمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ
كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ وَرَبُّ غَفُورٌ
﴿١٥﴾ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ
جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلِ خَمْطٍ وَأَثَلٍ ۚ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ
﴿١٦﴾ ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا ۚ وَهَلْ يُجْزَىٰ إِلَّا الْكَفُورُ ﴿١٧﴾
وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً
وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۚ وَسِيرُوا فِيهَا لِيَالِي ۚ وَأَبَآءًا وَأُمَّهَاتٍ
فَقَالُوا رَبَّنَا بَعْدَ بَيْنِ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ
أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ
شَكُورٍ ﴿١٨﴾ وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمْ إِلِيلَيْسُ ظَنُّهُ ۚ فَآتَتْ بَعُوهُ إِلَّا
فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾ وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّن سُلْطٰنٍ
إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ ۚ مَعَمَّنْ هُوَ مِّنْهَا ۚ فِي شَاكٍ
وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ﴿٢٠﴾ فَلْيُأَدِّعُوا الَّذِينَ رَعَمْتُمْ مِّن
دُونِ اللَّهِ ۚ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَلَا فِي
الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهَا مِن شَرِكٍ ۚ وَمَالُهُمْ مِّنْ ظَهِيرٍ ﴿٢١﴾

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ وَحَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنِ
 فَلْوَيْحَةً قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ
 ﴿٤٣﴾ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ
 وَإِنَّا أَوْ يَتَاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٤﴾ قُلْ
 لَأَنْتُمْ لَوَنَ عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نَسْتَعِلُّ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤٥﴾ قُلْ
 يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَقْضِي بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ
 ﴿٤٦﴾ قُلْ أَرُونِي الَّذِينَ أَنْحَقْتُمْ بِهِ شُرَكَاءَ كَلَّابٍ هُوَ اللَّهُ
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٧﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا قَافَّةً لِّلنَّاسِ
 بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٨﴾
 وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٩﴾
 قُلْ لَكُمْ مِيعَادُ يَوْمٍ لَا تَسْتَجِزُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ
 ﴿٥٠﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا
 بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ مَوْفُوفُونَ عِنْدَ
 رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ الَّذِينَ
 أَسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُمْنَا مُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

tetapi Dia-lah Yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh seorang pun, Maha Bijaksana dalam penciptaan, takdir dan pengaturanNya.”

﴿28﴾ Kami tidak mengutusmu wahai Rasul kecuali kepada manusia seluruhnya untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa bahwa mereka akan mendapatkan surga dan memperingatkan orang-orang kafir dan para pendosa bahwa mereka akan mendapatkan siksa neraka, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui hal itu, seandainya mereka mengetahui hal itu, niscaya mereka tidak mendustakanmu.

﴿29﴾ Orang-orang musyrik berkata untuk menuntut disegerakannya azab yang mereka diperingatkan darinya, “Kapan janji azab ini akan terwujud jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian nyatakan bahwa ia haq?”

﴿30﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang menuntut disegerakannya azab itu, “Kalian mempunyai batas waktu yang sudah ditetapkan, tidak akan terlambat sesaat pun dan tidak akan maju sesaat pun, hari itu adalah Hari Kiamat.”

﴿31﴾ Orang-orang yang kafir kepada Allah berkata, “Kami tidak akan beriman kepada al-Qur’an yang dikatakan oleh Muhammad bahwa ia diturunkan kepadanya, kami juga tidak akan beriman kepada kitab-kitab samawi sebelumnya.” Seandainya kamu wahai Rasul melihat ketika orang-orang zhalim itu tertahan di sisi Tuhan mereka pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab, mereka saling berdebat, sebagian dari mereka melemparkan tanggung jawab dan celaan kepada sebagian lainnya, para pengikut yang ditindas berkata kepada para pemimpin mereka yang menindas mereka di dunia, “Seandainya kalian tidak menyesatkan kami, niscaya kami adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasulNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Memperlakukan obyek dakwah dengan lembut agar tidak menolak dakwah dengan bertameng kepada pengingkaran dan penentangan.
2. Risalah Nabi ﷺ mencakup manusia seluruhnya, juga termasuk jin.
3. Di antara keadaan manusia pada Hari Kiamat adalah perdebatan antara para pengikut dengan orang-orang yang diikuti, setiap orang dari mereka melepaskan tanggung jawab kepada yang lainnya.

﴿23﴾ Syafa’at di sisi Allah ﷻ tidak berguna kecuali bagi siapa yang Allah izinkan dan Allah tidak mengizinkan kecuali bagi siapa yang Dia ridhai, hal ini karena keagunganNya, dan di antara keagungan Allah adalah bahwa bila Dia berfirman di langit, maka para malaikat mengepakkan sayap-sayap mereka sebagai wujud dari ketundukan mereka kepada FirmanNya, hingga ketika rasa takut itu hilang dari hati mereka, mereka berkata, “Apa yang Tuhan kalian firmankan?” Mereka menjawab, “Kebenaran, dan Dia Mahatinggi dengan dzat dan kekuasaanNya, juga Mahabesar.”

﴿24﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada kaum musyrikin itu, “Siapakah yang memberi kalian rizki dari langit dengan menurunkan hujan dan dari bumi dengan menumbuhkan tanaman dan pepohonan yang menghasilkan buah-buahan bagi kalian?” Katakanlah, “Allah-lah yang memberi kalian rizki darinya. Siapa di antara kita wahai kaum musyrikin, kami atau kalian yang berada di atas hidayah atau kesesatan yang nyata dari jalan yang benar, salah seorang dari kita pasti demikian, tidak ada keraguan bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk adalah orang-orang Mukmin, dan bahwa orang-orang yang tersesat adalah orang-orang yang musyrik.”

﴿25﴾ Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, “Kalian tidak ditanya pada Hari Kiamat tentang dosa-dosa kami yang kami lakukan, kami juga tidak ditanya tentang apa yang kalian perbuat.”

﴿26﴾ Katakanlah kepada mereka, “Allah akan mengumpulkan antara kami dengan kalian pada Hari Kiamat, kemudian Allah memberikan keputusanNya di antara kita dengan keadilan. Allah menjelaskan siapa yang benar dan siapa yang salah, Dia-lah Hakim yang menetapkan hukum dengan adil, dan Maha mengetahui apa yang Dia putuskan.”

﴿27﴾ Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, “Tunjukkanlah kepadaku orang-orang yang kalian angkat sebagai sekutu-sekutu bagi Allah yang kalian persekutukan mereka dengan Allah dalam ibadah. Tidak demikian, perkaranya tidak sebagaimana yang kalian bayangkan bahwa Allah memiliki sekutu-sekutu,

32 Orang-orang yang diikuti yang menyombongkan diri dari kebenaran berkata kepada orang-orang yang mengikuti mereka yang mereka tindas di dunia, "Apakah kami menghalang-halangi kalian dari hidayah yang telah datang kepada kalian melalui Muhammad? Tidak, akan tetapi kalian adalah orang-orang yang zalim, orang-orang yang rusak dan para pembuat kerusakan."

33 Para pengikut yang ditindas oleh para pemimpin mereka berkata kepada orang-orang yang mereka ikuti yang menyombongkan diri dari kebenaran, "Justru kalianlah yang menghalang-halangi kami dari petunjuk berkat tipu muslihat kalian terhadap kami siang dan malam, manakala kalian memerintahkan kami agar kami kafir kepada Allah dan menyembah makhluk-makhluk selain Allah." Mereka menyamakan penyesalan atas kekafiran yang mereka pegang di dunia manakala mereka menyaksikan azab, mereka yakin bahwa mereka akan diazab. Dan Kami menjadikan belenggu-belenggu pada leher orang-orang kafir, dan mereka tidak mendapatkan balasan ini kecuali sesuai dengan apa yang mereka lakukan di dunia berupa penyembahan kepada selain Allah dan kemaksiatan yang mereka praktikkan.

Untuk menghibur Rasul ﷺ yang didustakan oleh kaumnya, Allah mengingatkan beliau bahwa pendustaan adalah kebiasaan umat-umat sebelumnya. Allah berfirman,

34 Kami tidak mengutus ke sebuah negeri dari negeri-negeri seorang rasul yang memperingatkan para penduduknya dari azab Allah kecuali orang-orang yang hidup bergelombang kenikmatan di sana dari para pemegang kekuasaan, kedudukan dan harta kekayaan berkata, "Sesungguhnya kami kafir kepada apa yang kalian bawa wahai para rasul."

35 Para pemilik kedudukan itu mengajukan alasan dengan penuh kebanggaan dan kesombongan, "Kami memiliki harta dan anak-anak yang lebih banyak, sedangkan apa yang kalian katakan bahwa kami akan diazab adalah dusta. Kami tidak akan diazab di dunia dan di akhirat."

36 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang tertipu oleh kenikmatan yang mereka dapatkan, "Tuhanku ﷻ melapangkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki sebagai ujian baginya, apakah dia bersyukur atau kufur, dan Dia menyempitkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki untuk mengujinya apakah dia sabar atau tidak. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa Allah Maha Bijaksana, Dia tidak menakdirkan sesuatu kecuali karena hikmah mendalam yang diketahui oleh siapa yang mengetahui dan tidak diketahui oleh siapa yang tidak mengetahui.

37 Harta dan anak-anak yang kalian banggakan bukanlah sarana yang bisa mendekatkan kalian kepada ridha Allah, akan tetapi siapa yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, dialah yang merengkuh pahala yang berlipat. Harta bisa mendekatkan pemiliknya kepada Allah bila dia menginfakkannya di jalan Allah, sedangkan anak-anak dengan mereka mendoakannya. Orang-orang Mukmin yang beramal shalih itu akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari kebaikan-kebaikan yang mereka kerjakan, karena kebaikan-kebaikan mereka dilipatgandakan bagi mereka, mereka berada di dalam tempat-tempat yang tinggi di surga dalam keadaan aman dari segala apa yang mereka khawatirkan berupa azab, kematian dan berhentinya kenikmatan.

38 Orang-orang kafir yang mengerahkan segala daya dan upaya mereka demi memalingkan manusia dari ayat-ayat Kami dan berusaha mewujudkan keinginan mereka, mereka itu adalah orang-orang yang merugi di dunia dan diazab di akhirat.

39 Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya Tuhanku ﷻ melapangkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki dari mereka. Apa pun yang kalian infakkan di jalan Allah, maka Allah ﷻ akan menggantinya untuk kalian di dunia dengan memberi kalian sesuatu yang lebih baik darinya, sedangkan di akhirat Allah memberi kalian pahala yang besar. Dan Allah ﷻ adalah sebaik-baik pemberi rizki, barangsiapa mencari rizki, maka hendaknya memintanya kepada Allah ﷻ.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Orang-orang yang diikuti berlepas diri dari orang-orang yang mengikuti mereka dan sebaliknya, namun hal ini tidak membebaskan kedua belah pihak dari tanggung jawab.
2. Kemewahan menjauhkan dari ketundukan dan kepasrahan kepada kebenaran.
3. Harta dan anak seorang Mukmin berguna baginya, sebaliknya harta dan anak orang kafir tidak berguna baginya.
4. Infak di jalan Allah membuat harta berkembang di dunia dan pahala besar di akhirat.

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لِلَّذِينَ اسْتَضَعُّوْا اَنْحُنُ صَدَدًا نَكْمُ
عَنِ الْهُدَىٰ بَعْدَ اِذْ جَاءَكُمْ بَلْ كُنْتُمْ مُجْرِمِيْنَ ۝۳۲ وَقَالَ الَّذِينَ
اسْتَضَعُّوْا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوْا بَلْ مَكْرٌ اَلِيْلٌ وَالتَّهَارِيْذُ
تَاْمُرُوْنَ اَنْ تَكْفُرُوْا بِاللّٰهِ وَتَجْعَلُوْا لَهٗ وَاْنْدَادًا وَاَسْرُوْا التَّدَاْمَةَ
لَمَّا رَاوْا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْاَغْلَلَ فِيْ اَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوْا
هَلْ يُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝۳۳ وَمَا اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ
مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالُ مُتْرَفُوْهَا اِنَّا بَاۡرِسَلْتُمْ بِهٖ كُفْرُوْنَ ۝۳۴
وَقَالُوْا اَنْحُنْ اَكْثَرُ اَمْوَالًا وَاَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَدِّيْنَ ۝۳۵
قُلْ اِنْ رَّبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلٰكِنْ اَكْثَرُ
التَّٰسِ اِلَّا يَعْلَمُوْنَ ۝۳۶ وَمَا اَمْوَالُكُمْ وَاَلَا اَوْلَادُكُمْ بِالَّتِيْ تُفْرِكُوْكُمْ
عِنْدَ نَارِ الْفِتْنِ اِلَّا مَنۢ ءَامَنَ وَعَمِلَ صٰلِحًا فَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَاۗءُ
الْصَّٰغِفِ بِمَا عَمِلُوْا وَهُمْ فِي الْعُرْفَتِ ءَامِنُوْنَ ۝۳۷ وَالَّذِيْنَ
يَسْعَوْنَ فِيْ ءَايٰتِنَا مُعْجِزِيْنَ اُولٰٓئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحَضَّرُوْنَ ۝۳۸
قُلْ اِنْ رَّبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهُ
وَمَا اَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهٗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّٰزِقِيْنَ ۝۳۹

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَائِكَةِ أَهْلُوا لِي آيَاتِكُمْ كَانُوا
 يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَإِنَّا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا
 يَعْبُدُونَ آلَ الْإِنْسَانِ أَكْثَرَهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ قَالُوا وَمَا لِي لَا يَمْلِكُ
 بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ
 النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِذَا نَسِيتُمْ آيَاتِنَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ
 قَالُوا مَا هَذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصُدَّكُمْ عَنْ مَا كَانُوا يَعْبُدُونَ آبَاءَكُمْ
 وَقَالُوا مَا هَذَا إِلَّا آيَاتُكَ مُفْتَرَىٰ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا
 جَاءَهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٣﴾ وَمَاءَ آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ
 يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ ﴿٤٤﴾ وَكَذَّبَ
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا
 رُسُلِي فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾ * قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَحْدَةِ اللَّهِ
 تَعْلَمُونَ وَاللَّهُ مَثْنَىٰ وَفِرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ وَمَا يَصْحَابِكُمْ مِنْ
 حِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٦﴾ قُلْ
 مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ إِنِّي أَجْرِي إِلَى اللَّهِ وَهُوَ عَلَىٰ
 كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٤٧﴾ قُلْ إِنْ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَٰمَةَ الْغُيُوبِ ﴿٤٨﴾

﴿40﴾ Ingatlah wahai Rasul hari di mana Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Allah ﷻ berfirman kepada para malaikat dalam rangka menetapkan kesalahan kaum musyrikin dan mencela mereka, "Apakah orang-orang itu menyembah kalian selain Allah di kehidupan dunia?"

﴿41﴾ Para malaikat menjawab, "Mahasuci Engkau dan Mahatinggi. Engkau adalah pelindung kami, bukan mereka, tidak ada hubungan apa pun antara kami dengan mereka, sebaliknya orang-orang musyrik itu menyembah setan-setan. Setan-setan menampakkkan diri mereka di depan kaum musyrikin sebagai malaikat-malaikat, maka mereka menyembah setan-setan tersebut selain Allah, kebanyakan dari mereka beriman kepada mereka.

﴿42﴾ Pada hari kebangkitan dan hisab, apa-apa yang disembah selain Allah di dunia tidak memiliki manfaat apa pun bagi para penyembahnya, mereka juga tidak bisa menolak mudarat apa pun dari para pemuja mereka. Kami berfirman kepada orang-orang yang menganiaya diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan, "Rasakanlah azab api neraka yang kalian dustakan saat di dunia."

﴿43﴾ Bila Kami membacakan kepada kaum musyrikin yang mendustakan ayat-ayat Kami yang kami turunkan kepada utusan Kami, yang jelas dan tidak ada kesamaran padanya, mereka berkata, "Laki-laki yang datang membawanya tidak lain kecuali seorang laki-laki yang hendak memalingkan kalian dari ajaran nenek moyang kalian." Mereka berkata, "Al-Qur'an ini hanyalah dusta yang dia rekayasa atas Nama Allah." Orang-orang kafir berkata tentang al-Qur'an manakala ia datang kepada mereka dari sisi Allah, "Ini hanyalah sihir yang nyata, karena ia telah memisahkan suami dari istrinya, anak dengan bapaknya."

﴿44﴾ Kami tidak memberi mereka kitab-kitab yang mereka baca sehingga kitab-kitab tersebut membimbing mereka bahwa al-Qur'an ini adalah dusta yang dibuat-buat oleh Muhammad. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul sebelummu wahai Rasul kepada mereka, yang menakut-nakuti mereka dari azab Allah.

﴿45﴾ Umat-umat terdahulu telah mendustakan, seperti kaum 'Ad, Tsamud, dan kaum Luth. Dan kaum musyrikin dari kaummu tidak mampu mencapai persepeuluh apa yang dicapai oleh umat-umat terdahulu dalam urusan kekuatan, perlengkapan, harta dan jumlah orang. Tiap-tiap umat dari mereka mendustakan utusannya, maka kekuatan, harta dan jumlah orang tidak berguna bagi mereka, azabKu turun menimpa mereka. Maka perhatikanlah wahai Rasul bagaimana pengingkaranKu terhadap mereka dan bagaimana azabKu terhadap mereka.

﴿46﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Aku hanya mengisyaratkan kepada kalian dan menasihati kalian dengan satu perkara, yaitu hendaknya kalian berdiri dengan melepaskan diri dari hawa nafsu kepada Allah, bisa dua dua, bisa juga sendiri-sendiri, kemudian renungkanlah sirah Nabi kalian, apa yang sudah kalian ketahui tentang akalunya, kejujurannya, dan amanahnya, agar kalian bisa memastikan bahwa dia tidak gila, karena dia hanya memperingatkan kalian dari azab yang berat bila kalian tidak bertaubat kepada Allah dari menyekutukanNya dengan sesuatu."

﴿47﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakan, "Aku tidak meminta upah atas apa yang aku bawa kepada kalian berupa petunjuk dan kebaikan, seandainya ia ada pun, maka ia adalah untuk kalian, bayaranku sudah dijamin oleh Allah semata. Allah ﷻ Maha menyaksikan segala sesuatu, Dia bersaksi bahwa aku sudah menyampaikan kepada kalian, Dia juga menyaksikan amal-amal kalian lalu Dia membalasnya untuk kalian."

Setelah Allah menjelaskan hujjah-hujjah terhadap para pengusung kebatilan dan kesyirikan, maka Allah menjelaskan bahwa hal itu adalah sunnahNya. Allah berfirman,

﴿48﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya Tuhanku menjadikan kebenaran menguasai kebatilan, sehingga kebenaran itu menghancurkan kebatilan. Allah Maha mengetahui perkara ghaib, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya di langit dan di bumi, dan tidak ada amal-amal hambaNya yang samar bagiNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Para malaikat pada Hari Kiamat berlepas diri dari klaim sebagian kaum musyrikin bahwa mereka menyembah para malaikat.
2. Makar para setan terhadap kaum musyrikin, di mana para setan itu mengaku kepada kaum musyrikin bahwa mereka adalah para malaikat, maka kaum musyrikin menyembah mereka.
3. Taklid buta kepada nenek moyang memalingkan pelakunya dari hidayah.
4. Berlepas diri dari hawa nafsu dan merenung secara obyektif adalah sarana yang menyampaikan kepada keputusan yang benar dan pemikiran yang tepat.
5. Seorang da'i yang menyeru kepada Allah tidak mengharap upah dari manusia, akan tetapi mengharapkannya dari Tuhan manusia.

49) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakan itu, "Kebenaran telah datang, ia adalah Islam, dan kebatilan telah sirna yang tidak meninggalkan bekas dan kekuatan apa pun, tidak lagi memiliki taring."

50) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakan itu, "Bila aku teresat dari kebenaran dalam apa yang aku sampaikan kepada kalian, maka dampak kesesatanku hanya menimpa diriku, kalian tidak akan terkena sedikit pun darinya, tetapi bila aku berada di atas petunjuk, maka sebabnya adalah apa yang Tuhanku wahyukan kepadaku, sesungguhnya Dia Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya, dekat sehingga mudah saja bagiNya untuk mendengar apa yang aku katakan."

51) Seandainya kamu wahai Rasul melihat saat orang-orang yang mendustakan itu ketakutan ketika mereka melihat azab dengan mata kepala mereka di Hari Kiamat, tidak ada tempat berlari bagi mereka darinya, tidak ada tempat berlindung bagi mereka darinya, mereka diambil dari tempat yang dekat yang mudah mengambil mereka sejak pertama kali, seandainya kamu melihat hal itu niscaya kamu melihat sesuatu yang mencengangkan.

52) Mereka berkata manakala mereka melihat tempat kembali mereka, "Kami beriman kepada Hari Kiamat." Bagaimana iman mereka diterima sementara mereka beriman di waktu yang jauh dari waktu diterimanya iman dengan keluarnya mereka dari alam kehidupan dunia yang merupakan alam amal, bukan alam pembalasan, menuju alam akhirat yang merupakan alam pembalasan, bukan alam amal? 53) Bagaimana iman mereka bisa diterima sementara sebelumnya mereka telah kafir semasa mereka hidup di dunia, mereka melemparkan sangkaan dari arah yang jauh dari titik kebenaran, mereka berkata tentang Rasul bahwa dia adalah penyihir, dukun dan penyair? 54) Orang-orang yang mendustakan itu dihalangi sehingga mereka tidak mendapatkan apa yang mereka idam-idamkan berupa kesenangan-kesenangan hidup, mereka dihalangi dari taubat dari kekafiran dan keselamatan dari api neraka, dihalangi dari kembali ke kehidupan dunia, sebagaimana dilakukan terhadap orang-orang yang seperti mereka dari kalangan umat-umat yang mendustakan sebelum mereka, sesungguhnya mereka berada dalam keraguan terhadap apa yang dibawa oleh para rasul, yaitu mentaahudkan Allah dan beriman kepada kebangkitan, keraguan yang mendorong kepada kekafiran.

قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبَدِّئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴿٤٩﴾ قُلْ إِنْ ضَلَّكَ فَإِنَّمَا أَضِلُّ عَلَىٰ نَفْسِي وَإِنِ اهْتَدَيْتَ فِيمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٥٠﴾ وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ فَرَغُوا فَلَا قُوَّةَ وَأُخِذُوا مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥١﴾ وَقَالُوا آمَنَّا بِهِ وَأَنَّىٰ لَهُمُ التَّنَازُؤُشُ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِن قَبْلُ وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾ وَجِئِلَ بَيْنَهُمُ وَيِّنٌ مَّا بَشَّرْتَهُمْ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾

سُورَةُ سَابِئٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَكِئِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعٍ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنْ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِن بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢﴾ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَذْكَرًا بَعَثَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَلْقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَإِنِّي تُوفِّكَونَ ﴿٣﴾

SURAT FATHIR

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Memaparkan bukti-bukti kodrat Allah dan keunikan dalam penciptaan, pendorong-pendorong untuk mengagungkan Allah, takut kepada Allah, iman kepada Allah dan mengingat nikmat-nikmatNya.

Tafsir:

1) Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya, yang menjadikan malaikat-malaikat sebagai utusan-utusan yang melaksanakan keputusanNya yang bersifat qadiri, di antara mereka ada yang menyampaikan wahyu kepada para nabi, Allah menguatkan mereka untuk menunaikan tugas yang dibebankan kepada mereka, di antara mereka ada yang memiliki dua sayap, ada yang tiga sayap, ada yang empat sayap, dengannya dia terbang untuk menunaikan tugas yang diperintahkan kepadanya. Allah menambah sesuatu pada makhlukNya sebagaimana yang Dia kehendaki berupa anggota tubuh, keindahan, atau suara. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkan Allah. 2) Sesungguhnya kunci-kunci segala sesuatu ada di Tangan Allah, apa yang Allah buka bagi manusia berupa rizki, hidayah dan kebahagiaan, maka tidak ada seorang pun yang bisa menahannya, dan apa yang Allah tahan dari semua itu, maka tidak ada seorang pun yang kuasa melepaskannya sesudah Allah menahannya. Dia-lah Yang Mahaperkasa yang tidak ada seorang pun yang mengalihkannya, Mahabijaksana dalam penciptaan, takdir dan pengaturanNya. 3) Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah kepada kalian dengan hati dan lisan kalian, serta dengan anggota tubuh kalian melalui amal perbuatan. Apakah ada pencipta selain Allah yang memberi kalian rizki dari langit dengan menurunkan hujan kepada kalian dan memberi kalian rizki dari bumi dengan menumbuhkan buah-buahan dan tanaman? Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, maka setelah semua ini, bagaimana kalian bisa dipalingkan dari kebenaran dan membuat kebohongan atas Nama Allah dan kalian mengklaim bahwa Allah mempunyai sekutu-sekutu, padahal Dia-lah yang menciptakan kalian dan memberi kalian rizki?

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pemandangan ketakutan orang-orang kafir pada Hari Kiamat adalah pemandangan yang besar. 2. Iman yang berguna adalah iman di dunia, karena dunia adalah alam amal. 3. Agungnya bentuk penciptaan malaikat-malaikat menunjukkan betapa agungnya Pencipta mereka ﷻ.

وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٤﴾
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ
عَدُوًّا وَإِتَّمَايِدْ عُوَاذِيهِ وَلْيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾ الَّذِينَ
كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾ أَمْ نَرِيكَ لَهٗ وَسْوَةٌ عَمَلِهِ قَدْ أَرَاهُ حَسْبًا فَإِنَّ
اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ
حَسْرَتًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٨﴾ وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ
الرِّيحَ فَتُشِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَاهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَاهُ بِالْأَرْضِ
بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾ مَنْ كَانَ يُرِيدِ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا
إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَبِيرُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ
يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَوْمُ
الْحِسَابِ ﴿١٠﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا
وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِإِعْلَامِهِ وَمَا يَعْمَرُ مِنْ مُعَمَّرٍ
وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

4) Bila kaummu mendustakanmu wahai Rasul, maka bersabarlah, karena kamu bukanlah rasul pertama yang didustakan oleh kaumnya. Umat-umat sebelumnya telah mendustakan rasul-rasul mereka, seperti 'Ad, Tsamud dan kaum Luth. Dan hanya kepada Allah semata segala urusan berulang. Allah membinasakan orang-orang yang mendustakan dan memenangkan utusan-utusanNya dan orang-orang yang beriman.

5) Wahai manusia, apa yang Allah janjikan, yaitu kebangkitan dan pembalasan pada Hari Kiamat adalah benar tidak ada keraguan padanya, maka jangan sekali-kali kalian tertipu oleh kesenangan kehidupan dunia dan syahwatnya sehingga kalian tidak mempersiapkan diri menghadapi hari itu dengan amal shalih, jangan sekali-kali kalian terpedaya oleh setan yang menghiasi kebatilan dan mengajak kalian untuk cenderung kepada kehidupan dunia.

6) Sesungguhnya setan bagi kalian wahai manusia adalah musuh abadi, maka jadikanlah ia sebagai musuh kalian dengan terus-menerus melawannya, karena setan itu hanya mengajak para pengikutnya kepada kekafiran kepada Allah agar mereka masuk api neraka yang menyala-nyala pada Hari Kiamat.

7) Orang-orang yang kafir kepada Allah karena mengikuti setan, bagi mereka azab yang berat, sedangkan orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, bagi mereka ampunan dari Allah bagi dosa-dosa mereka, bagi mereka juga pahala besar dariNya yaitu surga.

8) Sesungguhnya siapa yang setan membaguskan amalnya yang buruk sehingga dia pun meyakinkannya baik, dia tidak seperti orang yang Allah memperlihatkan kebenaran kepadanya sebagai kebenaran sehingga dia pun meyakinkannya. Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, tidak ada yang menekan Allah, maka janganlah kamu wahai Rasul membinasakan dirimu karena kesedihan atas sesatnya orang-orang yang tersesat. Sesungguhnya Allah ﷻ Maha mengetahui apa yang mereka lakukan, tidak ada sedikit pun dari amal

mereka yang samar bagi Allah.

9) Allah-lah yang menghembuskan angin, maka angin ini menggerakkan awan, lalu Kami menurunkan hujan di atas negeri yang tidak bertanaman, lalu Kami menghidupkan negeri tersebut dengan air tersebut dengan tanaman yang Kami tumbuhkan padanya padahal sebelumnya ia kering. Sebagaimana Kami menghidupkan bumi setelah kekeringannya dengan tanaman yang Kami simpan padanya, maka demikianlah kebangkitan orang-orang mati pada Hari Kiamat.

10) Barangsiapa menginginkan kemuliaan di dunia atau di akhirat, maka jangan mencarinya kecuali dari Allah, karena Allah adalah satu-satunya pemilik kemuliaan di dunia dan di akhirat, hanya kepada Allah dzikirNya yang baik naik, hanya kepada Allah amal shalih para hamba diangkat. Orang-orang yang mengatut tipu muslihat jahat, seperti upaya membunuh Rasulullah ﷺ, bagi mereka azab yang keras. Makar orang-orang kafir itu pasti gagal dan tidak mewujudkan apa pun.

11) Allah-lah yang menciptakan bapak kalian, Adam dari tanah, kemudian Allah menciptakan kalian dari setetes air, kemudian Allah menjadikan kalian laki-laki dan wanita yang berpasang-pasangan. Tidak ada ibu yang mengandung dan melahirkan kecuali dalam ilmu Allah ﷻ, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya. Umur seorang hamba tidak ditambah dan tidak dikurangi kecuali hal itu tertulis di Lauhul Mahfuzh. Sesungguhnya penciptaan Adam dari tanah dan penciptaan kalian yang melalui beberapa fase serta penulisan umur kalian di Lauhul Mahfuzh adalah perkara mudah bagi Allah.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Hiburan bagi Rasulullah ﷺ dengan dikisahkannya berita para rasul bersama kaum mereka.
2. Terpedaya dengan kehidupan dunia menjadi sebab berpaling dari kebenaran.
3. Menjadikan setan sebagai musuh adalah dengan mengambil sebab-sebab yang melindungi diri dari setan seperti dzikir kepada Allah, membaca al-Qur'an, melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.
4. Penetapan sifat tinggi bagi Allah ﷻ.

12) Dua laut tidak sama; yang pertama tawar dan sangat tawar, enak diminum karena ia tawar, sedangkan yang kedua adalah asin lagi pahit yang tidak bisa diminum karena asinnya. Dari masing-masing laut tersebut kalian bisa memakan daging yang segar, yaitu ikan, kalian mengeluarkan dari keduanya mutiara dan batu permata yang kalian pakai sebagai perhiasan. Kamu wahai orang yang memandang melihat kapal-kapal berlayar di lautan, hilir mudik untuk mencari karunia Allah melalui perdagangan, dan agar kalian bersyukur kepada Allah atas kenikmatan-kenikmatannya yang banyak yang telah Dia berikan kepada kalian.

13) Allah memasukkan malam ke dalam siang sehingga ia bertambah panjang, dan Allah memasukkan siang ke malam sehingga ia bertambah panjang. Allah ﷻ menundukkan matahari dan rembulan, keduanya berjalan hingga masa yang telah ditentukan yang Allah ketahui, yaitu Hari Kiamat. Yang mengatur semua itu dan yang menjalankannya adalah Allah, Tuhan kalian, bagiNya semata kerajaan. Dan orang-orang yang kalian sembah selain Allah berupa berhala-berhala, mereka itu tidak memiliki apa pun walaupun hanya setipis selaput tipis pada biji kurma, lalu bagaimana kalian menyembah mereka selain Aku?

14) Bila kalian memanggil sesembahan-sesembahan kalian, mereka tidak mendengar panggilan kalian, karena mereka adalah benda mati yang tidak memiliki kehidupan dan pendengaran. Seandainya pun mereka mendengar panggilan kalian, jika diasumsikan demikian, niscaya mereka tidak bisa menjawab panggilan kalian. Dan pada Hari Kiamat mereka berlepas diri dari syirik kalian dan penyembahan kalian kepada mereka. Tidak seorang pun yang memberimu kabar wahai Rasul yang lebih benar daripada Allah ﷻ.

15) Wahai manusia, kalianlah yang butuh kepada Allah dalam segala urusan kalian dan dalam segala keadaan kalian, dan Allah adalah Yang Mahakaya yang tidak membutuhkan apa pun kepada kalian, yang Maha Terpuji di dunia dan di akhirat atas apa yang Dia takdirkan bagi hamba-hambanya.

16) Jika Allah hendak menghilangkan kalian dengan kebinasaan yang membinasakan kalian, niscaya Dia membinasakan kalian dan mendatangkan makhluk yang baru sebagai pengganti kalian, yang menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya.

17) Melenyapkan kalian dengan cara membinasakan kalian lalu mendatangkan kaum yang lain untuk menggantikan kalian bukan sesuatu yang sulit bagi Allah ﷻ.

18) Seorang pelaku dosa tidak memikul dosa pelaku dosa lain, sebaliknya setiap pelaku dosa memikul dosanya sendiri. Bila seorang pelaku dosa yang telah memikul beban berat dosanya sendiri memanggil orang lain untuk ikut memikul sebagian dari dosanya, maka dia tidak akan bisa memikul sedikit pun darinya, sekalipun yang dipanggil itu adalah orang terdekatnya. Kamu wahai Rasul hanya memperingatkan dari azab Allah terhadap orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka yang tidak terlihat oleh mereka dan mereka menyempurnakan shalat dengan sebaik-baiknya, mereka itu adalah orang-orang yang peringatanmu berguna bagi mereka. Barangsiapa membersihkan dirinya dari kemaksiatan-kemaksiatan, dan kemaksiatan yang paling besar adalah syirik maka dia hanya membersihkan dirinya untuk kebaikan dirinya, karena faidahnya kembali kepada dirinya sendiri. Allah tidak memerlukan ketaatannya. Hanya kepada Allah tempat kembali pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ditundukannya lautan, pergantian siang dan malam, ditundukkannya matahari dan rembulan adalah bagian dari nikmat-nikmat Allah kepada manusia, akan tetapi manusia lalai terhadap nikmat-nikmat tersebut karena sudah terbiasa.
2. Bodohnya akal kaum musyrikin manakala mereka menyembah berhala yang tidak mendengar dan tidak berakal.
3. Ketergantungan kepada Allah adalah sifat yang senantiasa menempel pada manusia, dan ketidakbutuhan kepada sesuatu adalah sifat kesempurnaan bagi Allah.
4. Penyucian hamba terhadap jiwanya kembali kepada dirinya sendiri, bila dia berkenan, dia bisa menjaga dirinya, dan bila tidak, maka dia juga bisa menyia-nyikannya.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا
 مِلْحٌ أجاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ
 حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاحِرُ لَبَنَتَعْوَأْنَ مِنْ فَضْلِهِ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ يُوبِخُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوبِخُ
 النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي
 لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ
 تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ ﴿١٣﴾ إِنْ
 تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ
 وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بَشِرِكُمْمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ
 ﴿١٤﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ
 الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾ إِنْ يَشَاءُ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٦﴾
 وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿١٧﴾ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَإِنْ
 تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمَلِهَا لِأُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ
 إِنْ تَأْتُرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
 وَمَنْ تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ ﴿١٩﴾ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ ﴿٢٠﴾ وَلَا الظُّلُّ وَلَا الْحُرُورُ ﴿٢١﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا الْأَمْوَاتُ إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَاءُ وَمَا أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِي الْقُبُورِ ﴿٢٢﴾ إِنَّ أَنتَ إِلَّا نَذِيرٌ ﴿٢٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾ وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ جَاءَ تَهْمُرٌ سَأْلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٢٦﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبٌ سُوْدٌ ﴿٢٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالْذِّوَابِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ وَكَذَلِكَ إِنَّمَا يَحْشَى اللَّهَ مَن عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهٗ وَعَفْوٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

﴿19﴾ Orang kafir tidak sama dengan orang Mukmin dalam kedudukan, sebagaimana orang buta tidak sama dengan orang yang melihat.

﴿20﴾ Kekafiran tidak sama dengan iman, sebagaimana kegelapan-kegelapan tidak sama dengan cahaya.

﴿21﴾ Surga tidak sama dengan neraka dalam pengaruh-pengaruh keduanya, sebagaimana naungan yang sejuk tidak sama dengan angin yang panas.

﴿22﴾ Orang-orang Mukmin tidak sama dengan orang-orang kafir, sebagaimana orang-orang yang hidup tidak sama dengan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah membuat mendengar siapa yang Dia hendak memberinya hidayah. Sedangkan kamu wahai Rasul tidak kuasa membuat orang-orang kafir mendengar, karena mereka itu seperti orang-orang yang telah mati di kuburan.

﴿23﴾ Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi mereka dari azab Allah.

﴿24﴾ Sesungguhnya Kami mengutusmu wahai Rasul dengan membawa kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang Mukmin dengan apa yang telah Allah sediakan bagi mereka berupa pahala yang mulia, dan sebagai pemberi peringatan bagi orang-orang kafir dengan apa yang telah siapkan bagi mereka berupa azab yang pedih. Tidak ada satu umat dari umat-umat terdahulu kecuali telah diutus kepadanya utusan Allah yang memperingatkannya dari azab Allah.

﴿25﴾ Bila kaummu wahai Rasul mendustakanmu, maka bersabarlah karena kamu bukan rasul pertama yang didustakan oleh kaumnya. Umat-umat terdahulu telah mendustakan rasul-rasul mereka seperti 'Ad, Tsamud dan kaum Luth. Rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan membawa hujjah-hujjah yang jelas dan mukjizat-mukjizat yang mengagumkan yang membuktikan kebenaran mereka, para rasul itu juga datang dengan membawa suhuf-suhuf dan kitab yang bercahaya bagi siapa yang merenungkan dan memikirkannya.

﴿26﴾ Sekalipun demikian, mereka tetap kafir kepada Allah dan kepada para rasulNya, mereka tidak membenarkan para rasul dalam apa yang para rasul bawa kepada mereka dari sisi Allah. Maka Aku membinasakan orang-orang kafir. Maka perhatikanlah wahai Rasul bagaimana pengingkaranku terhadap mereka manakala Aku membinasakan mereka.

﴿27﴾ Tidakkah kamu melihat wahai Rasul bahwa Allah ﷻ menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami mengeluarkan dengan air hujan itu buah-buahan yang warnanya berbeda-beda, ada yang merah, hijau, kuning dan lainnya sesudah Kami menyiram pepohonannya dengan air hujan. Dan di antara gunung-gunung, ada garis-garis yang putih dan ada yang merah dan ada yang hitam kelam.

﴿28﴾ Manusia, hewan-hewan, binatang-binatang ternak seperti unta, sapi dan domba, warna-warna mereka juga berbeda-beda. Yang mengagumkan kedudukan Allah ﷻ dan yang takut kepadaNya hanyalah orang-orang yang mengenal Allah, karena mereka mengetahui sifat-sifatNya, syariat-syariatNya dan bukti-bukti kodratNya. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa yang tidak ada seorang pun yang mengalahkannya, Maha Pengampun terhadap dosa-dosa orang yang bertaubat dari hamba-hambaNya.

﴿29﴾ Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab Allah yang Kami turunkan kepada utusan Kami dan mengamalkan kandungannya, menyempurnakan shalat dengan sebaik-baiknya, dan menginfakkan sebagian dari apa yang telah Kami rizkikan kepada mereka melalui zakat dan lainnya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka berharap dengan amal-amal tersebut sebuah perniagaan di sisi Allah yang tidak pernah merugi.

﴿30﴾ Agar Allah memberi mereka pahala mereka dengan sempurna dan menambah mereka dari karuniaNya, karena Allah memang bisa melakukan itu. Sesungguhnya Allah ﷻ Maha Pengampun bagi dosa-dosa orang-orang yang memiliki sifat-sifat tersebut, Maha membalas amal-amal mereka yang baik.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Penetapan perbedaan antara kebenaran dan pengikutnya di satu pihak dan kebatilan dan pengikutnya di pihak yang lain.
2. Banyaknya jumlah rasul sebelum Rasul kita ﷺ menunjukkan rahmat Allah kepada manusia dan penentangan manusia.
3. Pembinaan orang-orang yang mendustakan adalah Sunnah Ilahiyah.
4. Sifat-sifat keimanan adalah perdagangan yang menguntungkan, sebaliknya sifat-sifat kekafiran adalah perdagangan yang merugikan.

31) Apa yang Kami wahyukan kepadamu wahai Rasul berupa kitab adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, yang Allah turunkan untuk membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Sesungguhnya Allah Maha mengenal dan Maha melihat hamba-hambaNya. Dia mewahyukan kepada rasul setiap umat apa yang dibutuhkan pada masanya.

32) Kemudian Kami memberi umat Muhammad ﷺ yang Kami pilih di antara umat-umat lainnya al-Qur'an, di antara mereka ada orang yang menzalimi dirinya sendiri dengan melakukan hal-hal yang haram dan meninggalkan kewajiban-kewajiban, di antara mereka ada yang pertengahan dengan melakukan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan hal-hal yang haram disertai meninggalkan sebagian hal-hal yang dianjurkan dan melaksanakan hal-hal yang diamakruhkan, di antara mereka ada orang yang berlomba dalam kebaikan-kebaikan dengan izin Allah, hal itu dengan menjalankan kewajiban-kewajiban dan hal-hal yang dianjurkan, serta meninggalkan hal-hal yang diharamkan dan yang dimakruhkan. Yang demikian itu, yakni pemilihan umat ini dan pemberian al-Qur'an kepadanya adalah karunia besar yang tidak tertandingi oleh karunia apa pun.

33) Orang-orang yang terpilih itu akan masuk ke dalam surga-surga sebagai tempat tinggal mereka, di sana mereka diberi pakaian berupa gelang-gelang dari emas dan mutiara, pakaian mereka di sana adalah sutra.

34) Mereka berkata sesudah mereka masuk surga, "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami, karena sebelumnya kami takut akan dimasukkan ke dalam api neraka. Sesungguhnya Tuhan Kami benar-benar Maha Pengampun bagi dosa-dosa siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, dan Dia menerima ketataan mereka dan membalasnya.

35) Allah-lah yang telah mengizinkan kami tinggal di surga secara tetap, tidak berpindah darinya sesudahnya karena karuniaNya, bukan karena daya dan kekuatan kami, di sana kami tidak mendapatkan kelelahan dan kesusahan."

Sesudah Allah menyebutkan balasan bagi hamba-hambaNya yang terpilih, Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang rendah dari mereka, yaitu orang-orang kafir. Allah ﷻ berfirman,

36) Orang-orang yang kafir kepada Allah akan masuk ke dalam Neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya, kematian tidak ditetapkan bagi mereka sehingga mereka mati dan bisa terbebas dari azab, azab Neraka Jahannam juga tidak diringankan sedikit pun dari mereka. Dengan balasan seperti inilah Kami membalas setiap orang yang mengingkari nikmat-nikmat Tuhannya pada Hari Kiamat.

37) Mereka berteriak dengan suara tertinggi mereka, mereka meminta tolong seraya berkata, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari api neraka, agar kami bisa beramal shalih, amal yang berbeda dengan apa yang dulu kami lakukan di dunia agar kami mendapatkan ridhaMu dan selamat dari azabMu." Allah menjawab mereka, "Bukankah Kami sudah memberi kalian kesempatan hidup yang cukup bagi siapa yang hendak mengambil pelajaran, lalu dia bertaubat kepada Allah dan beramal shalih dan telah datang kepada kalian seorang rasul yang memperingatkan kalian dari azab Allah? Tidak ada alasan bagi kalian dan tidak ada uzdur sesudah semua ini, maka rasakanlah azab api neraka. Orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan tidak memiliki seorang penolong pun yang mengentaskan mereka dari azab Allah atau meringankannya."

38) Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang ghaib di langit dan di bumi, tidak ada sesuatu pun yang luput dari ilmu Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang disimpan oleh hamba-hambaNya di dalam dada mereka berupa kebaikan atau keburukan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keutamaan umat Muhammad ﷺ atas umat-umat lainnya.
2. Perbedaan iman orang-orang Mukmin berarti perbedaan kedudukan mereka di dunia dan akhirat.
3. Surga adalah rumah kebahagiaan dan kenikmatan, sebaliknya neraka adalah rumah kelelahan dan kesengsaraan.
4. Waktu adalah amanah yang wajib dijaga, barangsiapa menyia-nyiakannya, maka dia akan menyesal di hari di mana penyesalan tidak berguna lagi.
5. Ilmu Allah meliputi segala sesuatu.

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٣٦﴾ ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٧﴾ جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣٨﴾ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٩﴾ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمَقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَآ يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا الْغُوبُ ﴿٤٠﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَافِرٍ ﴿٤١﴾ وَهُمْ يَصْطَرِحُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٤٢﴾ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٣﴾

39 Allah-lah yang menjadikan sebagian dari kalian wahai manusia menggantikan sebagian yang lain di muka bumi untuk menguji kalian bagaimana kalian beramal. Barangsiapa kafir kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul, maka dosanya dan hukumannya kembali kepadanya, kekafirannya tidak merugikan Tuhannya. Kekafiran orang-orang kafir di sisi Tuhan mereka tidak menambah mereka kecuali kemurkaan dan kebencianNya. Kekafiran orang-orang kafir di sisi Allah tidak menambah mereka kecuali kerugian, di mana mereka merugi dengan kegagalan untuk mendapatkan surga yang telah Allah siapkan seandainya mereka beriman. 40 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Jelaskan kepadaku tentang sekutu-sekutu kalian yang kalian sembah selain Allah, apa yang telah mereka ciptakan di bumi? Apakah mereka menciptakan gunung-gunungnya, sungai-sungainya, atau hewan-hewannya? Atau mereka itu sekutu-sekutu bagi Allah dalam menciptakan langit? Atau Kami telah memberi mereka sebuah kitab yang berisi hujjah atas kebenaran ibadah mereka kepada sekutu-sekutu mereka? Tidak ada apa pun yang terjadi dari semua itu, sebaliknya orang-orang zhalim itu tidak menjanjikan bagi diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan mereka, sebagian dari mereka untuk sebagian lainnya kecuali tipu daya. 41 Sesungguhnya Allah menahan langit-langit dan bumi sehingga keduanya tidak terlepas dari tempat keduanya, seandainya keduanya terlepas, bila diasumsikan demikian, maka tidak ada seorang pun yang menahannya sesudahNya. Sesungguhnya Allah Maha Penyantun, tidak menyegerakan hukuman, Maha Pengampun bagi dosa-dosa siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya. 42 Orang-orang kafir yang mendustakan itu mengucapkan sumpah yang ditegaskan dan ditekankan, bahwa seandainya seorang rasul dari Allah datang kepada mereka yang memperingatkan mereka dari azabNya, niscaya mereka akan lebih kuat istiqamahnya dan lebih kokoh dalam mengikuti kebenaran dibandingkan orang-orang Yahudi, Nasrani dan

lainnya. Namun ketika Muhammad ﷺ datang kepada mereka sebagai utusan dari Tuhannya yang memperingatkan mereka dari azab Allah, ternyata kedatangannya hanya membuat mereka semakin jauh dari kebenaran dan semakin berkait erat dengan kebatilan. Mereka tidak memenuhi sumpah iman yang mereka ucapkan dengan penegasan bahwa mereka akan lebih baik jalannya dari orang-orang sebelum mereka.

43 Sumpah mereka dengan Nama Allah atas apa yang mereka janjikan bukan berasal dari niat yang baik dan tujuan yang benar, akan tetapi dalam rangka menyombongkan diri di bumi dan menipu manusia, padahal makar jahat tidak menimpa kecuali para pelakunya sendiri. Dan orang-orang yang membuat makar lagi menyombongkan diri itu tidak menunggu kecuali Sunnah Allah yang tetap berlaku, yaitu membinasakan mereka sebagaimana Allah telah membinasakan orang-orang seperti mereka sebelum mereka, kamu tidak akan menemukan perubahan apa pun pada Sunnah Allah dalam membinasakan orang-orang yang menyombongkan diri, di mana azab tidak turun menimpa mereka, tidak pula terjadi pengalihan di mana ia jatuh menimpa selain mereka, karena ia adalah Sunnah Ilahiyah yang baku yang tidak berubah.

44 Apakah orang-orang yang mendustakan itu tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana akhir dari orang-orang yang mendustakan dari umat-umat sebelum mereka? Bukankah akhir mereka adalah akhir yang buruk, di mana Allah membinasakan mereka, padahal orang-orang terdahulu itu lebih kuat daripada mereka? Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang luput dari Allah, karena sesungguhnya Allah Maha mengetahui amal perbuatan orang-orang yang mendustakan itu, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan mereka yang luput dan terlewatkan dari ilmu Allah, dan Dia Mahakuasa untuk membinasakan mereka kapan pun Dia berkehendak.

45 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kekafiran adalah sebab murka Allah, jalan kerugian dan kesengsaraan.
2. Kaum musyrikin tidak memiliki argumentasi atas kesyirikan mereka, baik dari dalil aqli maupun dari dalil naqli.
3. Akhir hidup orang zhalim adalah kehancurannya, cepat atau lambat, di dunia atau di akhirat.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ كُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ شُرَكَاءَ كُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَمْ آتَيْنَهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَى بَيِّنَةٍ مَتَى بَلَّ إِن يَعِدُ الظَّالِمُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ﴿٤٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يَمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا وَلَئِن زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤١﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَيَكُونُنَّ أَهْدَى مِنَ الْإِحْدَى الْأُمِّ طَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾ اسْتَجَابُوا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرُ السَّيِّئِ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

45 Seandainya Allah menegerakan azab terhadap manusia karena apa yang mereka lakukan berupa kemaksiatan-kemaksiatan dan apa yang mereka perbuat berupa dosa-dosa, niscaya Allah membinasakan seluruh penduduk bumi seketika, termasuk apa yang mereka miliki berupa harta kekayaan dan hewan ternak, akan tetapi Allah ﷻ menunda mereka hingga masa yang Dia tentukan dalam ilmuNya, yaitu Hari Kiamat. Jika Hari Kiamat datang, maka sesungguhnya Allah Maha melihat hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, lalu Dia membalas mereka atas amal-amal mereka, bila amal mereka baik, maka balasannya juga baik, dan bila amal mereka buruk, maka balasannya juga buruk.

SURAT YASIN

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Menegaskan perkara kerasulan dan kebangkitan berikut bukti-bukti keduanya.

Tafsir:

1 Ya sin, keterangan tentang ayat yang sepertinya telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

2 Allah bersumpah dengan al-Qur'an yang ayat-ayatNya disusun dengan sangat rapi, tidak disusupi kebatilan dari depan dan belakangnya.

3 Sesungguhnya kamu wahai Rasul benar-benar termasuk para rasul yang Allah utus kepada hamba-hambaNya untuk memerintahkan mereka agar mentauhidkanNya dan menyembahNya semata.

4 5 Yang berjalan di atas jalan yang lurus dan syariat yang lempeng, dan jalan yang lurus dan syariat yang lempeng ini diturunkan dari Tuhanmu Yang Mahaperkasa yang tidak seorang pun mengalahkannya, Maha Penyayang kepada hamba-hambaNya yang Mukmin.

6 Kami menurunkan hal itu kepadamu agar kamu mengingatkan dan memperingatkan suatu kaum, yaitu orang-orang Arab yang belum pernah didatangi sebelumnya oleh seorang rasul pun yang memperingatkan mereka. Mereka adalah orang-orang yang lengah dari iman dan Tauhid, demikian juga keadaan setiap umat yang peringatan Allah terputus dari mereka, mereka memerlukan seseorang yang mengingatkan mereka, yaitu para rasul, para ulama, dan para da'i yang menyeru kepada Allah.

7 Sungguh azab Allah telah pasti bagi kebanyakan dari mereka sesudah sampai kepada mereka kebenaran dari Allah melalui lisan RasulNya lalu mereka tidak beriman kepadanya, mereka tetap di atas kekafiran mereka, mereka tidak mempercayai Allah dan tidak pula mempercayai RasulNya, mereka juga tidak mengamalkan apa yang Rasul bawa berupa kebenaran.

8 Mereka itu tidak beriman dan tidak mendapatkan hidayah, perumpamaan mereka dalam hal ini adalah seperti orang-orang yang dibelenggu leher mereka, tangan mereka dikumpulkan bersama leher mereka di bawah dagu mereka, hal ini memaksa mereka untuk mengangkat kepala mereka ke langit, sehingga mereka tidak mampu menundukkan kepala mereka, mereka adalah orang-orang yang terbelenggu dari iman kepada Allah, maka mereka tidak tunduk untuk beriman dan tidak menundukkan kepala mereka untuk menerimanya.

9 Kami menjadikan penghalang di depan dan belakang mereka sehingga mereka tidak melihat kebenaran, Kami juga menutup penglihatan mereka dari kebenaran sehingga mereka tidak melihat kebenaran dengan penglihatan yang membuat mereka bisa mengambil manfaat darinya, hal itu terjadi pada mereka sesudah mereka menentang dan tetap bersikukuh di atas kekafiran.

10 Sama saja bagi orang-orang kafir yang menentang kebenaran itu, apakah kamu wahai Muhammad memperingatkan mereka atau tidak, mereka tetap tidak akan membenarkan apa yang kamu datangkan dari sisi Allah.

11 Sesungguhnya orang yang benar-benar mengambil manfaat dari peringatanmu adalah orang yang membenarkan al-Qur'an ini dan mengikuti isi kandungannya, takut kepada Tuhannya dalam kesendiriannya, di mana tidak ada yang melihatnya kecuali Allah, maka kabarkanlah kepada orang yang sifat-sifatnya demikian dengan sesuatu yang membahagiakannya, yaitu bahwa Allah akan menghapus dosa-dosanya dan mengampuninya serta pahala besar yang menantikannya di akhirat, yaitu masuk surga.

12 Sesungguhnya Kami akan menghidupkan orang-orang yang mati dan membangkitkan mereka pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab. Kami mencatat amal-amal shalih dan amal-amal buruk yang telah mereka lakukan semasa hidup di dunia. Kami menulis pengaruh yang mereka tinggalkan yang tetap ada setelah kematian mereka, baik ia shalih seperti sedekah jariyah atau buruk seperti kekafiran. Kami mencatat segala sesuatu dalam sebuah kitab yang jelas, yaitu Lauhul Mahfuzh.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sikap menentang adalah penghalang kepada hidayah menuju kebenaran. 2. Mengamalkan al-Qur'an dan rasa takut kepada Allah adalah sebab masuk surga. 3. Keutamaan anak yang shalih, sedekah jariyah dan ibadah yang sepertinya bagi hamba yang Mukmin.

سُورَةُ يَس

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرِهِا
رِمن دَابَّةٍ وَلَا كُن يُؤَخِّرُهُم إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَإِذَا
جَاءَ أَجَلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا

سُورَةُ يَس

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَس ١ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ٣ عَلَي
صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ٤ تَنْزِيلِ الْمُرْسَلِينَ ٥ لَتُنذِرَنَّهُمْ قَوْمًا
مَا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ٦ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَي أَكْثَرِهِمْ
فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٧ إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى
الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ ٨ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا
وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ٩ وَسَوَاءٌ
عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠ إِنَّمَا تُنذِرُ
مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ ١١ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ
وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ١٢ إِنَّا لَنَنْصُرُ نَبِيَّ أَمْوَئِي وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا
وَأَثَرُهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ١٣

13) Buatlah wahai Rasul bagi orang-orang kafir yang menentang dan mendustakan itu sebuah contoh yang mengandung pelajaran bagi mereka, yaitu kisah penduduk sebuah negeri manakala rasul-rasul mereka datang kepada mereka.

14) Manakala Kami mengutus pertama kali kepada mereka dua orang rasul untuk mengajak mereka mentauhidkan dan menyembah Allah, lalu mereka mendustakan keduanya, lalu Kami mendukung dua rasul itu dengan rasul yang ketiga. Maka ketiga rasul itu berkata kepada penduduk negeri tersebut, "Sesungguhnya kami bertiga ini adalah utusan Allah kepada kalian untuk mengajak kalian agar mentauhidkan Allah dan mengikuti syariatNya."

15) Penduduk negeri itu menjawab para rasul tersebut, "Kalian ini hanyalah manusia biasa seperti kami, tidak ada keunggulan bagi kalian atas kami, Allah Yang Maha Penyayang tidak menurunkan wahyu apa pun kepada kalian, kalian ini hanya berdusta atas Nama Allah dalam apa yang kalian katakan itu."

16) Ketiga rasul itu menjawab pendustaan penduduk negeri tersebut, "Tuhan kami mengetahui sesungguhnya kami adalah utusan dari sisiNya kepada kalian wahai penduduk negeri dan hal itu sudah cukup menjadi bukti bagi kami.

17) Tugas kami hanyalah menyampaikan apa yang ditugaskan kepada kami agar kami menyampaikannya kepada kalian dengan jelas, kami tidak bisa memberi kalian hidayah."

18) Penduduk negeri itu berkata kepada para rasul tersebut, "Sesungguhnya kami ini merasa sial dengan kalian, bila kalian tidak menghentikan dakwah kalian yang mengajak kami kepada Tauhid, niscaya kami akan menghukum kalian dengan melempari kalian dengan batu hingga kalian mati, dan kalian akan mendapatkan siksaan yang menyakitkan dari kami."

19) Para rasul itu menjawab mereka, "Kesialan kalian selalu menepel pada diri kalian karena kalian kafir kepada Allah dan karena kalian menolak mengikuti para rasulNya. Apakah kalian merasa sial manakala kami mengingatkan kalian kepada Allah? Justru kalian adalah kaum yang berlebih-lebihan dalam mempraktikkan kekafiran dan kemaksiatan."

وَأَضْرِبَ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ
 ١٣ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا
 ١٤ إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ ١٥ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا
 وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِن شَيْءٍ إِن أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ١٦ قَالُوا
 رَبَّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُم لَمُرْسَلُونَ ١٧ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ
 الْمُبِينُ ١٨ قَالُوا إِنَّا نَطَّيَّرُ بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ
 وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ١٩ قَالُوا طَرِكُوكُمْ مَّعَكُمْ أَيْنَ
 ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ٢٠ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ
 رَجُلٌ يَّسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ٢١ اتَّبِعُوا
 مَن لَّا يَمْسُدْكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ٢٢ وَمَالِي لَآ أَعْبُدُ
 الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تَرْجَعُونَ ٢٣ أَعْتَدَ مِن دُونِهِ إِلهَةً
 إِن يَرِدْ نَالِ الرَّحْمَنِ بَصِيرًا لَّا تُعْنِ عَنِّي شَفَعَتُهُمْ شَيْعًا
 وَلَا يُنْقِدُونَ ٢٤ إِلَيَّ إِذْ لَفِيَ ضَلَالِ مُّبِينٍ ٢٥ إِلَيَّ إِهَامُنْتُ
 بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونَ ٢٦ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي
 يَعْمَلُونَ ٢٧ يَمَا عَفَرْتُ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ٢٨

20) Seorang laki-laki datang dari bagian negeri yang jauh sambil bergegas karena khawatir atas sikap kaumnya yang mendustakan para rasul, dan ancaman mereka bahwa mereka akan membunuh dan menyakiti para rasul tersebut, laki-laki ini berkata, "Wahai kaumku, ikutilah apa yang dibawa oleh para rasul itu.

21) Wahai kaumku, ikutilah orang-orang yang tidak meminta balasan dari kalian atas apa yang telah mereka sampaikan kepada kalian, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan hidayah dalam apa yang mereka sampaikan kepada kalian dari Allah, yaitu wahyuNya. Barangsiapa yang demikian, maka dia harus diikuti."

22) Laki-laki yang memberikan nasihat tulus ini berkata, "Apa yang menghalangiku untuk menyembah Allah Yang telah menciptakanku? Apa yang menghalangi kalian untuk menyembah Tuhan kalian yang menciptakan kalian dan hanya kepadaNya semata kalian dikembalikan untuk dibangkitkan agar kalian diberi balasan?

23) Apakah aku pantas mengangkat sesembahan-sesembahan lain selain Allah Yang telah menciptakanku? Bila Allah Yang Maha Penyayang menghendaki keburukan bagiku, maka sesembahan-sesembahan tersebut tidak akan membantuku sedikit pun, karena mereka tidak memiliki manfaat dan mudarat, juga tidak mampu menyelamatkanku dari keburukan yang Allah kehendaki terhadappku bila aku mati di atas kekafiran.

24) Jika aku mengangkat mereka sebagai sesembahan-sesembahan selain Allah, maka aku benar-benar berada di atas kesalahan yang nyata, karena aku menyembah sesuatu yang tidak berhak disembah dan meninggalkan menyembah siapa yang berhak disembah.

25) Sesungguhnya aku wahai kaumku telah membenarkan Tuhanku dan Tuhan kalian, maka dengarkanlah aku. Aku tidak peduli apa yang kalian ancamkan kepadaku berupa pembunuhan." Maka kaumnya tidak melakukan apa pun kecuali membunuhnya, maka Allah memasukkannya ke surga.

26) 27) Kepada laki-laki yang dibunuh kaumnya ini dikatakan sebagai penghargaan untuknya, "Masuklah ke surga sesudah kamu terbunuh sebagai syahid." Manakala dia telah masuk dan menyaksikan apa yang ada di dalamnya berupa kenikmatan-kenikmatan, maka dia berkata seraya berharap, "Seandainya kaumku yang mendustakanku dan membunuhku mengetahui apa yang aku dapatkan berupa ampunan bagi dosa-dosaku dan kemuliaan dari Tuhan kepadaku, agar mereka beriman sebagaimana aku beriman, lalu mereka mendapatkan balasan seperti apa yang aku dapatkan."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Pentingnya kisah dalam dakwah kepada Allah.
2. Merasa sial dan pesimis termasuk amal kekafiran.
3. Berlaku tulus terhadap pengikut kebenaran adalah kewajiban.
4. Mencintai kebaikan bagi manusia termasuk sifat orang-orang yang beriman.